

PERPUSTAKAAN FTS
HADIAH/DELI
TGL. TERIMA : 20 Maret 2007
NO. JUDUL : 002334
020702334001

TUGAS AKHIR

RESORT DI PANTAI KUKUP

Integrasi Ruang Dalam dan Luar Dengan Optimalisasi Pemanfaatan Karakter Alam
Pegunungan dan Pantai Sebagai Dasar Penentuan Desain Bangunan

RESORT IN KUKUP BEACH

Integration Between Indoor and Outdoor Space With Optimization Utilize Nature
Character Between Mount and Beach as Basis Decision of Building Design



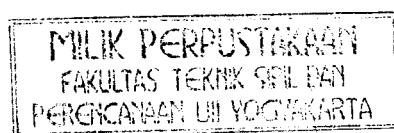
Dosen :

Ir.H.Fajriyanto.MTP

Disusun Oleh :

Aji Faridh Hardono
01 512 190

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2006**



HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil' alamin puji syukur kupanjatkan kepada Allah SWT, atas berkah dan rahmat-Nya akhirnya aku dapat menyelesaikan karyaku ini...

*Kupersembahkan karyaku ini
Untuk orang-orang berarti dalam hidupku...*

Untuk kedua orang tuaku; Bapak Kasno Sutjipto dan Ibu Siti Asiyah, atas segala nasehat, doa, materi yang tak henti-hentinya untukku...

Untuk semua keluargaku, pakde & budeku; om & tanteku juga adekku yang selalu memberikan semangat dan doa kepadaku...

RESORT DI PANTAI KUKUP

Integrasi Ruang Dalam dan Luar Dengan Optimalisasi Pemanfaatan Karakter Alam Pegunungan dan Pantai Sebagai Dasar Penentuan Desain Bangunan

Disusun Oleh :

Aji Faridh Hardono
01 512 190

Dosen Pembimbing :

Ir.H.Fajriyanto, MTP

ABSTRAK

Gunung Kidul adalah salah satu daerah tingkat dua (kabupaten) di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal dengan sejumlah pantainya (antara lain Baron, Krakal, Kukup, Sepanjang, Drini, Sundak, Wedi Ombo, Sadeng). Kawasan pantai di Gunung Kidul membentang dari wilayah Timur ke Selatan. Hamparan pasir putih, terumbu karang, dan deburan ombak mencipta harmoni keindahan laut lepas. Ditambah lagi dengan kekayaan hasil lautnya berupa ikan hias, tumbuhan laut, kerang, kepiting dan lain-lain termasuk kondisi topografinya yang berbukit-bukit menambah daya tarik tersendiri.

Kunjungan wisatawan ke obyek wisata pantai di Kabupaten Gunung Kidul dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Inilah yang menjadi kebanggaan lokal Kabupaten Gunung Kidul sekaligus merupakan asset utama dalam memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun demikian, obyek wisata pantai di Gunung Kidul selama ini belum digarap secara tepat, termasuk fasilitas pendukungnya. Akibatnya, tidak banyak wisatawan yang mengetahui potensi pantai yang berjajar di pesisir selatan Gunung Kidul. Aktivitas wisata pun hanya dilakukan pada siang hari dan berhenti di malam hari, karena sarana yang tersedia masih sangat minim.

Oleh karena itu perencanaan dan perancangan fasilitas akomodasi berupa Hotel Resort di pantai Kukup menjadi pertimbangan utama sebagai pendukung potensi kepariwisataan yang ada. Konsep yang diangkat adalah desain Hotel Resort yang menyatu dengan alam pantai dan pegunungan dengan mengoptimalkan potensi view sehingga bisa terintegrasi antara ruang dalam dan ruang luar. Untuk mencapainya penulis melakukan analisis mengenai potensi tapak yang ada yang bisa diunggulkan, melakukan study kasus, serta melakukan analisis kebutuhan ruang, organisasi ruang, sistem sirkulasi dan sebagainya.

Site terpilih merupakan site berbukit. Site ini dipilih karena memiliki potensi yang dapat diunggulkan antara lain potensi view ke laut yang diperoleh, kondisinya yang berbukit yang bisa menciptakan suasana alami dan rekreatif. Sedangkan untuk massa huniannya penulis membaginya menjadi unit-unit kecil dengan organisasi ruang *linier* mengikuti kontur site dan mengoptimalkan view ke laut. Diharapkan dengan adanya fasilitas penginapan berupa Hotel Resort ini, akan lebih menarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan menikmati panorama pantai selatan secara umum dan pantai Kukup pada khususnya serta bisa menjadi wadah yang nyaman bagi wisatawan yang ingin bermalam disana.

DAFTAR ISI

Lembar Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	vi
Daftar Isi	vii

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Pengertian Judul	1
I.2. Latar Belakang	1
I.2.1. Latar Belakang Proyek	1
I.2.1.1 Belum adanya fasilitas Hotel Resort	1
I.2.1.2 Jumlah Kunjungan Wisata di Kabupaten Gunung Kidul	4
I.2.1.3 Karakteristik Wisatawan Yang Mengunjungi Resort	5
I.2.2 Latar Belakang Permasalahan	6
I.2.2.1 Eksistensi Potensi Wisata Pantai di Gunung Kidul	6
I.2.2.2 Potensi Wisata Pantai Kukup	10
I.3. Permasalahan	12
I.4. Tujuan dan sasaran	13
I.4.1 Tujuan	13
I.4.2 Sasaran	13
I.5. Batasan Masalah	13
I.6. Metode Pembahasan	13
I.6.1 Tahap Pengumpulan Data	13
I.6.2 Tahap Analisis dan Sintesis	14
I.6.3 Tahap Perumusan Konsep	14
I.6.3.1 Konsep perencanaan tata ruang luar	14
I.6.3.2 Konsep perencanaan tata ruang dalam	14
<u>Kerangka Pola Pikir</u>	15
I.7. Keaslian Penulisan	16

I.8	Sistematika Penulisan	17
I.9	Data Site	18

BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL HOTEL RESORT DI KAWASAN PANTAI KUKUP

II.1	Tinjauan Hotel Pariwisata	20
II.1.1	Pengertian Hotel Pariwisata	20
II.1.2	Macam-macam Hotel Resort	21
II.1.3	Fungsi Hotel Resort	21
II.1.4	Pengunjung Resort Hotel	22
II.2	Tinjauan Integrasi Arsitektur dan Tapak	22
II.2.1	Tipe petak di perkotaan	22
II.2.2	Tipe lanskap di pedalaman/pedesaan	24
II.2.3	Tipe/karakteristik site di lereng/pegunungan	25
II.2.4	Kesatuan Struktur Tapak	27
II.3	Tinjauan Kawasan	31
II.3.1	Karakteristik Site	31
II.3.1.1	Pasir Pantai	31
II.3.1.2	Biota Laut	31
II.3.1.3	Hewan Pantai / Laut	31
II.3.1.4	Vegetasi	32
II.3.1.5	Ombak Laut	32
II.3.1.6	Sunset	32
II.3.2	Study Kasus	33
II.3.2.1	Popo Danes	33
1.	Natura Resort and Spa	33
2.	Bali Ubud	34
II.3.2.2	Laras Asri Resort and Spa	35

BAB III ANALISA KONSEP PERANCANGAN PADA HOTEL RESORT DI PANTAI KUKUP

III.1 Analisa Program Kegiatan	38
III.1.1 Jenis Kegiatan	38
III.1.1.1 Kegiatan Hunian	38
III.1.1.2 Kegiatan Rekreatif	38
III.1.1.3 Kegiatan Service	38
III.1.2 Pelaku Kegiatan	38
III.1.2.1 Pelaku Utama	38
III.1.2.2 Pelaku Pendukung	39
III.1.2.3 Pelaku Pelengkap	39
III.1.3 Pola Kegiatan Pelaku	39
III.1.3.1 Kegiatan Pelaku Utama	39
III.1.3.2 Kegiatan Pelaku Pendukung	40
III.1.3.3 Kegiatan Pelaku Pelengkap	40
III.2 Analisa Program Ruang	40
III.2.1 Jenis Ruang	40
III.2.1.1 Ruang Kegiatan Hunian	40
III.2.1.2 Ruang Kegiatan Service	40
III.2.1.3 Ruang Kegiatan Rekreatif	41
III.2.2 Tuntutan Ruang	41
III.2.2.1 Ruang Hunian	41
III.2.2.2 Ruang Service	42
III.2.2.3 Ruang Rekreatif	42
III.2.3 Organisasi Ruang	43
III.2.5 Besaran Ruang	44
III.3 Analisa Integrasi antara Arsitektur dan Tapak	47
III.3.1 Bentuk bangunan mengikuti karakteristik kontur	47
III.3.2 Memanfaatkan elemen alami ke dalam bangunan	48

III.3.3	Orientasi bangunan ke arah view dan vista	48
III.3.4	Ruang transisi antara ruang dalam dan luar agar tidak kontras	50
III.3.5	Sistem struktur disesuaikan dengan kondisi tapak	50
III.4	Analisa Sistem Struktur dan Konstruksi	51
III.4.1	Konstruksi Dinding	51
III.4.2	Konstruksi Atap	52
III.4.3	Konstruksi Lantai	52
III.4.3	Konstruksi Dinding Penahan Tanah	52
III.5	Analisa Kelengkapan Bangunan	53
III.5.1	Sistem Penghawaan	53
III.5.2	Sistem Pencahayaan	54
III.5.3	Sistem Utilitas Bangunan	55
III.5.3.1	Jaringan Listrik	55
III.5.3.2	Jaringan air	55
III.5.3.3	Jaringan Telepon	55
III.5.3.4	Pembuangan Sampah	56

BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUANG DALAM DAN LUAR YANG TERINTEGRASI

IV.1	Konsep Dasar Lokasi	57
IV.1.1	Akses menuju site	59
IV.1.2	Luas dan batasan site	59
IV.2	Konsep Massa Bangunan	59
IV.2.1	Ruang Hunian	60
a.	Type Deluxe	60
b.	Type Superior	61
c.	Type Executive	61
IV.3	Konsep Integrasi Arsitektur dan Tapak	62
IV.3.1	Tata massa bangunan mengikuti karakteristik kontur	62
IV.3.2	Memanfaatkan elemen alami ke dalam bangunan	64

IV.3.3	Orientasi bangunan ke arah view dan vista	64
IV.3.4	Ruang transisi antara ruang dalam dan luar yang tidak kontras	65
IV.3.5	Sistem struktur disesuaikan dengan kondisi tapak	65
IV.4	Zoning	65
IV.5	Pengolahan Site	66
IV.6	Atap Bangunan	67
IV.7	Bentuk Bukaan	68
IV.8	Organisasi Ruang	68
IV.9	Besaran Ruang	69
IV.10	Tata Ruang Luar	69
IV.10.1	Air	69
IV.10.2	Pola Sirkulasi	69
IV.10.3	Area Parkir	70
IV.10.4	Jogging Track	70
IV.11	Konsep Struktur	70
IV.11.1	Struktur Pondasi	70
IV.11.2	Struktur Badan Bangunan	71
IV.11.3	Struktur Atap	71
IV.11.4	Dinding Penahan Tanah	71
IV.12	Konsep Utilitas	72
IV.12.1	Sistem Penghawaan	72
IV.12.2	Sistem Pencahayaan	72
IV.12.3	Sistem Jaringan Air	72
IV.12.3.1	Jaringan Air Bersih	72
IV.12.3.2	Jaringan Air Kotor	72
IV.12.4	Sistem Jaringan Listrik	73
IV.12.5	Sistem Jaringan Telepon	73
IV.12.6	Sistem Pembuangan Sampah	73

BAB V HASIL RANCANGAN

V.1 Spesifikasi Desain	74
V.1.1 Fungsi Bangunan	74
1. Massa Utama	74
2. Massa Hunian	75
3. Ruang Service dan Pengelola	76
V.1.2 Besaran Ruang	77
V.2. Kajian Integrasi Arsitektur dan Tapak	82
V.2.1 Tata massa bangunan mengikuti karakteristik kontur	82
V.2.2 Memanfaatkan elemen alami ke dalam bangunan	82
V.2.3 Orientasi bangunan ke arah view dan vista	83
V.2.4 Ruang transisi antara ruang dalam dan luar yang tidak kontras ..	84
V.2.5 Sistem struktur disesuaikan dengan kondisi tapak.....	85
V.3 Transformasi Desain	86
V.3.1 Perencanaan Tapak	86
V.3.2 Sistem Sirkulasi	87
V.3.3 Penampilan Bangunan	88
V.4 Foto Maket.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
Lampiran	92

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Pengertian Judul

Resort di Pantai Kukup Gunung Kidul

Integrasi Ruang Dalam dan Luar Dengan Optimalisasi Pemanfaatan Karakter Alam Pegunungan dan Pantai Sebagai Dasar Penentuan Desain Bangunan.

Resort : Fasilitas penginapan pada daerah wisata dengan fasilitas pendukung lain yang hampir serupa dengan *Commercial Hotel*, tetapi cukup beragam, lebih relaks, informal dan menyenangkan.

Pantai Kukup : Wisata pantai tempat bangunan direncanakan.

Gunung Kidul : Wilayah Administratif / Kabupaten tempat bangunan direncanakan.

Jadi, Resort di Pantai Kukup Gunung Kidul adalah sebuah fasilitas penginapan di kawasan wisata Pantai Kukup Gunung Kidul dengan fasilitas pendukung yang cukup beragam, lebih relaks, informal dan menyenangkan.

Sedangkan Integrasi Ruang Dalam dan Luar Dengan Optimalisasi Pemanfaatan Karakter Alam Pegunungan dan Pantai Sebagai Dasar Penentuan Desain Bangunan adalah sub judul yang merupakan variable yang lebih spesifik.

I.2. Latar Belakang

I.2.1. Latar Belakang Proyek

I.2.1.1 Belum adanya fasilitas Hotel Resort

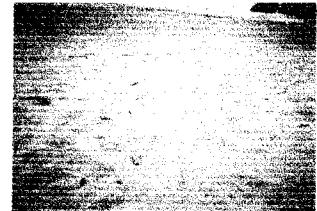
Kawasan wisata pantai di Kabupaten Gunung Kidul sangat mempesona. Bukan hanya debur ombak yang tidak pernah berhenti, tetapi di balik kedahsyatan lautnya tersimpan potensi yang tidak akan pernah ada habisnya. Keindahannya ibarat perempuan cantik, namun memiliki kekuatan yang menakutkan. Sehingga potensi wisata di pesisir selatan Pulau Jawa lebih banyak terbungkus oleh legenda, belum dinikmati secara maksimal.



Gambar 1.2.1.1.1 Pantai Kukup
(Sumber : <http://www.tasteofjogja.com>)

Berbagai potensi menarik yang ada di pantai Kukup antara lain :

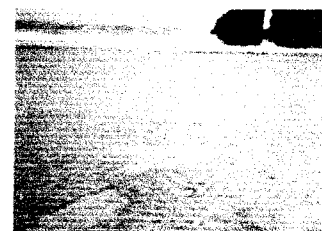
1. Pantai ini berpasir putih kekuningan, kedalaman pantai yang dangkal dengan bebatuan karang dan biota lautnya seperti ikan hias, rumput laut, kerang dan sebagainya yang mana pengunjung dapat langsung terjun ke lokasi pantai.



2. Goa-goa yang teduh dengan bukit-bukit karang yang menarik, cocok untuk tempat beristirahat sambil menikmati suasana pantai.



3. Ikan hias yang berwarna-warni banyak terdapat disini dan sangat



memikat wisatawan. Ikan hias ini bisa dilihat langsung di tepian pantai. Pedagang ikan hias juga banyak ditemukan disini.



Terdapat pula Gedung Akuarium Laut yang menyuguhkan berbagai biota laut bagi pengunjung. Selain berbagai ikan, juga terdapat bermacam-macam tumbuhan laut, kerang, kepiting dan lain-lain.



Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunung Kidul, obyek wisata pantai menyumbang sekitar 95 persen dari retribusi pariwisata di Gunung Kidul. Meskipun demikian, pantai-pantai itu tidak digarap secara serius. Sebagian besar kawasan wisata pantai belum dilengkapi sarana pendukung yang utama, seperti listrik, transportasi umum, maupun keamanan pantai. Dari 15 kawasan wisata pantai di Gunung Kidul, hanya Pantai Baron dan Kukup yang telah dilengkapi sarana listrik. Demikian pula transportasi umum hanya tersedia menuju ke kawasan Pantai Baron, Kukup, dan Drini.

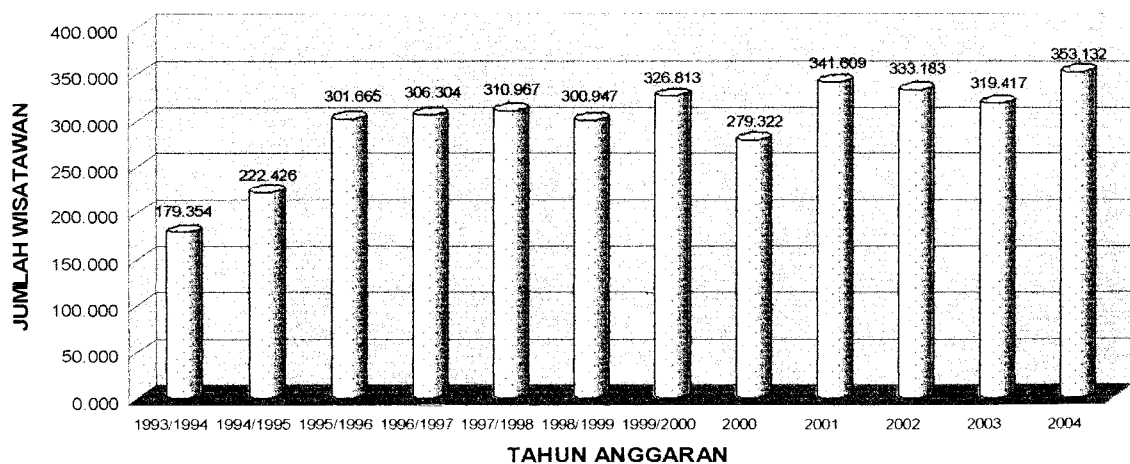
Melihat dari kondisi yang demikian, maka kami ingin menciptakan sebuah fasilitas penginapan berupa hotel resort yang memang belum ada di kawasan pantai Kukup. Tujuannya adalah sebagai sarana pendukung dari obyek wisata pantai Kukup sekaligus sebagai wadah yang bisa menampung bagi wisatawan yang ingin bermalam disana. Diharapkan dengan adanya resort ini akan menarik para wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan pantai selatan dan pantai Kukup pada khususnya.

1.2.1.2 Jumlah Kunjungan Wisata di Kabupaten Gunung Kidul

Menurut Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gunung Kidul dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 sebagai berikut:

TAHUN ANGGARAN	PENGUNJUNG			RATA2 PER-BULAN
	WISMAN	WISNU	JUMLAH	
1993/1994	-	-	179.354	-
1994/1995	-	-	222.426	-
1995/1996	-	-	301.665	-
1996/1997	-	-	306.304	-
1997/1998	-	-	310.967	-
1998/1999	-	-	300.947	-
1999/2000	-	-	326.813	-
2000	324	278.998	279.332	31.036
2001	354	341.225	341.609	28.467
2002	667	332.516	333.183	27.765
2003	2.773	346.684	349.417	29.118
2004	-	-	353.132	-

Jika ditunjukkan dengan grafik, maka jumlah wisatawan di Kabupaten Gunung Kidul tahun 1993/1994 s/d 2004 sebagai berikut :



(Sumber : Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul)

I.2.1.3 Karakteristik Wisatawan Yang Mengunjungi Resort

Resort Hotel adalah hotel yang berlokasi di kawasan wisata. Karena pada umumnya massa bangunan berbentuk bungalow atau cottage, maka biasanya resort berada pada area yang sangat luas, walaupun dengan jumlah massa bangunan yang relatif sedikit. Karena itu resort biasanya berlokasi di daerah tepi pantai atau pegunungan dimana sangat memungkinkan ditemukan area yang cukup luas yang pasti tidak mudah lagi ditemukan hal yang sama di daerah perkotaan dan daerah pemukiman yang lainnya. Dari keberadaan jenis hotel ini, dapat diketahui bahwa orientasi pelayanan adalah kembali kepada alam sekitar, bersifat alami, dan memanfaatkan unsur-unsur alam pada seluruh aspek dalam hotel tersebut, baik dari sisi konstruksi bangunan, fasilitas, akomodasi, dan sebagainya.

Wisatawan; dalam hal ini pengunjung/tamu hotel jenis resort mempunyai karakteristik yang sedikit berbeda dibanding pengunjung/tamu hotel pada umumnya, yakni :

- Pengunjung biasanya berasal dari daerah perkotaan yang sangat mendambakan atmosfir yang berbeda dari kegiatan mereka sehari-hari yang serba sibuk, penuh tekanan dan rutinitas yang melelahkan.
- Mencari bentuk hiburan/rekreasi yang bersifat kembali ke alam, seperti : berenang di pantai, tracking, tea-walk, menunggang kuda, dan sebagainya.
- Lebih menginginkan sarana dan fasilitas sederhana yang tidak terlalu modern.
- Kebanyakan datang dengan berkelompok, baik itu dengan keluarga, rombongan atau pasangan-pasangan, tapi sedikit yang datang secara sendirian.

- Biasanya datang pada musim liburan; liburan anak sekolah, liburan hari raya. Karena itu tingkat hunian paling tinggi di masa liburan.

I.2.2 Latar Belakang Permasalahan

I.2.2.1 Eksistensi Potensi Wisata Pantai di Gunung Kidul

Gunung Kidul memiliki kawasan wisata yang sangat potensial, terutama wisata pantainya. Sebut saja :

1. Pantai Baron; yang terdapat muara sungai bawah tanah yang bisa digunakan untuk pemandian setelah bermain di laut.



2. Pantai Kukup yang dikenal dengan banyaknya ragam ikan hias yang memenuhi pinggir pantai yang bisa dengan mudah digapai dalam kedangkalan airnya.



3. Pantai Sepanjang; yang merupakan pantai konservasi yang pada waktu tertentu biasanya dipakai tempat pendaratan penyu laut untuk bertelur.



4. Pantai Drini yang dikenal dengan pohon drininya yang konon kayunya dapat dipakai sebagai penangkal ular berbisa.



5. Pantai Krakal yang merupakan pantai terpanjang dibanding pantai lainnya dan bentangan pasir putih yang landai.



6. Pantai Ngandong yang terkenal dengan rumah singgah komunitas off-roadernya.
7. Pantai Sundak yang sering digunakan sebagai ajang lokasi perkemahan wisata remaja.



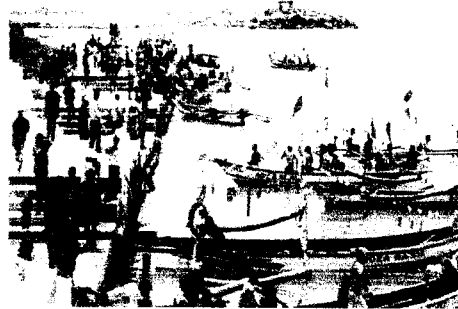
8. Pantai Siung yang digemari oleh para “Climbers” karena memiliki ± 250 jalur pemanjatan pada tebing yang spesifik dan terkenal dengan sekumpulan primata (kera ekor panjang) di sekeliling terasering lahan pertanian di sana.



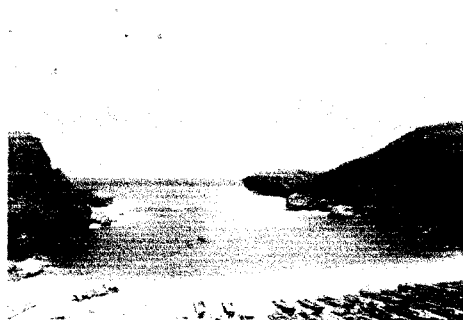
9. Pantai Wediombo yang terkenal dengan ikan panjo yang muncul disepanjang pantai, juga upacara adat tahunan “Ngalangi” yaitu upacara prosesi menangkap ikan dengan cara menggunakan gawar yang terbuat dari akar pohon wawar yang menjalar sebagai jaring yang dipancarkan dari Bukit Kedung Dowok dan dihalau bersama-sama ke laut oleh masyarakat setempat.



10. Pantai Sadeng yang dikenal sebagai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) bertaraf nasional dan merupakan penunjang pengembangan perikanan laut di Yogyakarta.



11. Pantai Ngrenehan, Pantai Ngobaran dan Pantai Nguyahan yang dikenal dengan aktivitas kegiatan nelayannya serta upacara “Melasti” yang dilakukan umat Hindu setiap bulan purnama pada Hari Raya Nyepi.



Dari semua lokasi pantai yang disebutkan di atas, potensi untuk menjadi tempat wisata sangatlah besar, terbukti jumlah wisatawan yang berkunjung di sana rata-rata terjadi peningkatan. Namun sangat disayangkan lokasi-lokasi tersebut belum tersentuh oleh program pengelolaan yang maksimal sehingga masih terlihat ketidakterawatannya dan minim fasilitas. Ini bisa dilihat dari ketiadaannya sarana utilitas utama seperti listrik, air bersih (PDAM) dan telepon. Yang telah terjangkau jaringan listrik baru sebatas Pantai Baron dan Kukup saja. Hal ini sepatutnya menjadi perhatian mengingat fakta bahwa animo wisatawan terhadap wisata pantai sebenarnya cukup tinggi namun karena ketiadaan sarana penginapan yang layak menjadikan kegiatan wisata

tersebut hanya sekedar kegiatan rekreasi sekejap. Begitu pula karena minimnya sarana listrik di tempat wisata tersebut, menjadikan tempat wisata pantai sangat ramai dikunjungi di siang hari tapi menjadi bak kota mati di malam hari.

I.2.2.2 Potensi Wisata Pantai Kukup

Pantai Kukup masih sedikit lebih beruntung dibanding pantai-pantai lainnya. Selain dikenal kaya akan biota laut dan beragam ikan hias air laut yang sangat indah dan mengagumkan, di pantai ini juga sudah terdapat pendopo, cottage dengan fasilitas yang cukup memadai. Namun hal ini masih terasa kurang optimal karena belum merangkul potensi-potensi alam yang dimiliki Pantai Kukup itu sendiri. Adapun potensi-potensi alam yang ada antara lain :

- Biota laut dan ikan hias, yang bisa diolah menjadi satu bentuk kegiatan wisata yang bersifat rekreatif sekaligus edukatif, bukan hanya cocok untuk anak-anak usia sekolah, bahkan orang dewasa pun dapat menikmatinya.



- View pantai, karang dan perbukitan, yang bila digarap secara optimal dapat memberi nilai kepuasan tersendiri bagi para wisatawan.



- Goa-goa dan bukit-bukit karang yang cukup menarik untuk dijadikan sarana wisata tracking atau sekedar duduk-duduk beristirahat sambil memandangi pemandangan pantai dan laut.



- Ragam vegetasi yang bisa dimanfaatkan dalam banyak hal, seperti :
 - a) Pandan laut, dapat dimanfaatkan sebagai tanaman peneduh, juga bisa sebagai orientasi alur sirkulasi.



- b) Jati, dapat dimanfaatkan sebagai salah satu elemen pada massa bangunan. Karena selain dikenal mempunyai daya ketahanan tinggi terhadap iklim, kestabilan mekanis sangat baik, daya tahan terhadap serangga (rayap) tinggi.
- c) Akasia, waru, talok dan nyamplung, dapat dimanfaatkan sebagai vegetasi khas pantai.



Akasia



Waru



Nyemplung



Talok

- d) Pohon kelapa, selain sebagai identitas pantai, juga bisa sebagai elemen bangunan juga.
- Hampan pasir putih kekuningan, yang dapat dimanfaatkan sebagai area berjemur di pagi hari, area bermain pasir untuk anak-anak, dan sebagainya.



Dari uraian di atas maka penulis bermaksud untuk merancang sebuah fasilitas resort di Pantai Kukup ini dengan memanfaatkan potensi alam yang ada untuk menambah daya tarik wisatawan.

I.3. Permasalahan

Bagaimana merancang sebuah hotel resort yang dapat mewadahi kegiatan yang bersifat rekreatif dengan konsep desain menyatu dengan alam pantai dan pegunungan dengan mengoptimalkan potensi view sehingga bisa terintegrasi antara ruang dalam dan ruang luar.

I.4 Tujuan dan sasaran

I.4.1 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah menciptakan sarana pendukung berupa fasilitas penginapan (resort) di obyek wisata pantai Kukup Gunung Kidul sebagai wadah yang bersifat rekreatif dengan konsep desain menyatu dengan alam pegunungan dan pantai.

I.4.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah menampilkan karakter bangunan dengan bahan alami dan pemanfaatan vegetasi khususnya pada area sirkulasi.

I.5 Batasan Masalah

1. Aspek rekreatif dengan mengintegrasikan ruang dalam dan ruang luar
2. Pemanfaatan bahan alami khususnya pada ruang-ruang sirkulasi

I.6 Metode Pembahasan

I.6.1 Tahap Pengumpulan Data

- Studi Literatur

Mencari data atau mengkaji teori yang menyangkut mengenai kepariwisataan dan studi mengenai tata massa dan tata ruang pada hotel resort serta teori mengenai pembangunan bangunan berdasarkan konsep arsitektur tropis yang menekankan keintegrasian ruang dalam dan ruang luar.

- Survey Instansional

Mendapatkan data dari instansi terkait, yaitu :

- 1) Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta

Mendapatkan data mengenai perkembangan kepariwisataan DIY.

- 2) Dinas Pariwisata Gunung Kidul

Mendapatkan data mengenai perkembangan dan pengembangan kepariwisataan Gunung Kidul serta data mengenai kondisi eksisting objek wisata Pantai Kukup.

- **Survey Lapangan**

Melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai kondisi fisik serta karakteristik dan potensi setempat yang dapat mempengaruhi dan dipergunakan sebagai dasar perancangan.

I.6.2 Tahap Analisis dan Sintesis

- Pembahasan kondisi lokal dan tapak pada kawasan wisata sebagai dasar perancangan sehingga mampu beradaptasi dan juga mampu menciptakan daya dukung lingkungannya.
- Analisa perilaku, jenis kegiatan dan kebutuhan ruang.
- Pola pengintegrasian tata ruang dalam dan ruang luar dan tata massa dengan menyesuaikan kondisi lingkungan yang ada.
- Penampilan bangunan yang berdasarkan pada konsep bangunan tropis.

I.6.3 Tahap Perumusan Konsep

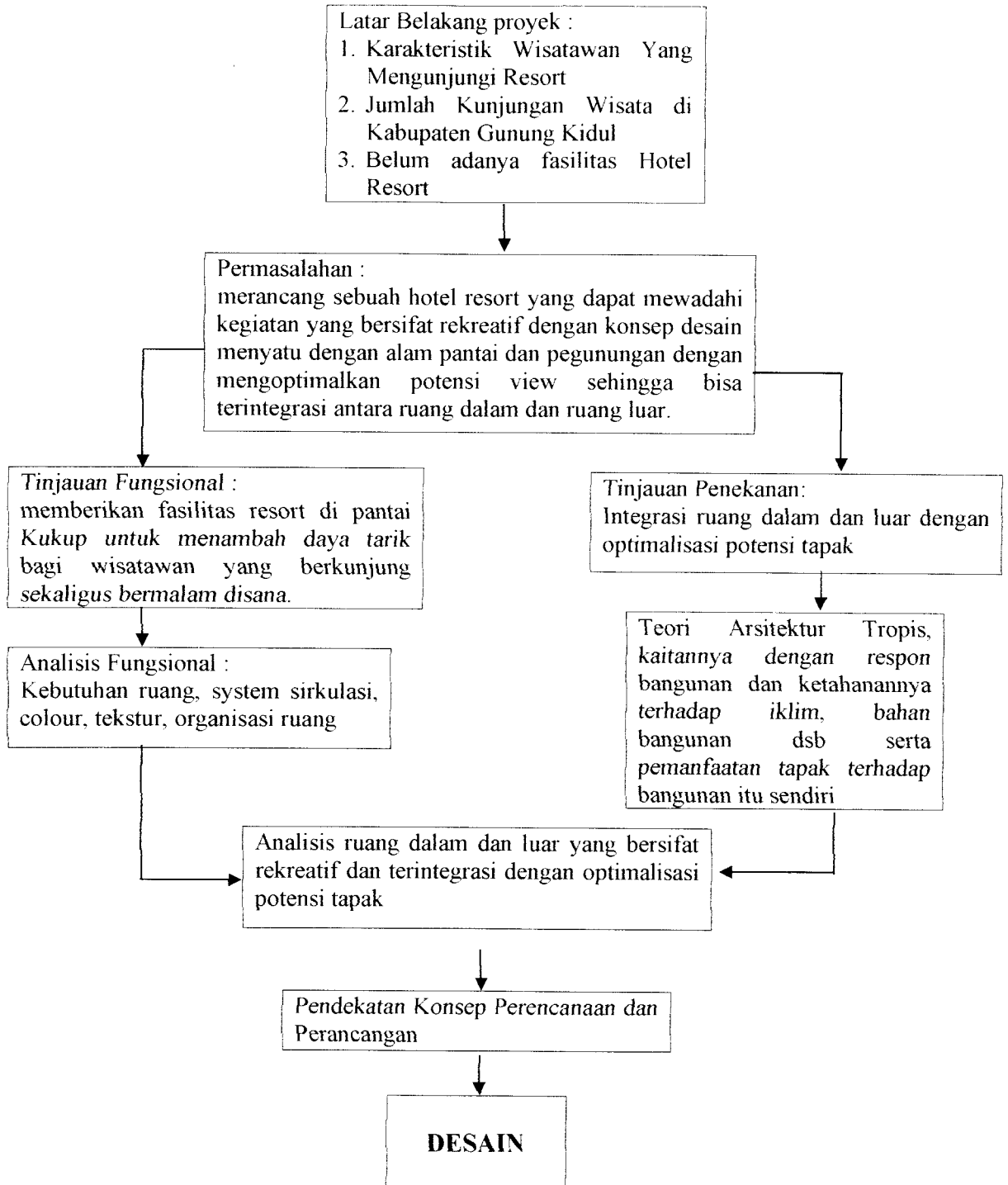
I.6.3.1 Konsep perencanaan tata ruang luar

- Konsep tapak
- Konsep massa, bentuk massa dan kesan bangunan
- Konsep orientasi ruang luar bangunan
- Konsep sirkulasi
- Konsep sistem utilitas

I.6.3.2 Konsep perencanaan tata ruang dalam

- Konsep organisasi ruang
- Konsep fasilitas hotel
- Konsep sirkulasi

Kerangka Pola Pikir



I.7 Keaslian Penulisan

1. Subroto, 87340025/TA
Resort di Pantai Baron
Dengan penekanan pada cottage sebagai fasilitas akomodasi dan elemen alam sebagai factor penentu perancangan.
2. Hery Nanang A, 95340063/TA
Hotel Resor di Kawasan Wisata Pulau Nusakambangan
Penekanan kesatuan dengan karakteristik alam sebagai factor penentu perancangan.
3. Dyah Sulistyorini, 99512058/TA
Health Resort di Kawasan Wisata Batu
Arsitektur Tropis dan pemakaian bahan material Alami
4. Sunendar Rs, 88340034/TA
Resort Hotel di Kawasan Wisata Baturaden Kabupaten Dati II Banyumas
Landasan konseptual perancangan
5. Novia Dyah Rachmawati, 97512021
Hotel Resort di Kawasan Wisata Pantai Krakal
Prinsip-prinsip perancangan berwawasan lingkungan sebagai faktor penentu perancangan ruang luar dan ruang dalam
6. Rimayanti, 99512230
Hotel Resort Pantai Merak Belantung di Kalianda, Lampung
7. Gusti Bagus Arya Kamasan
Resort Hotel di Pantai Pangandaran
Tinjauan Pengaruh Unsur Alam dan Arsitektur Tradisional Jawa Barat Terhadap Perencanaan dan Perancangan Bangunan Resort Hotel
8. Anton Wibawanto, 96340126
Hotel Resort di Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyu Cilacap
Bangunan Hemat Energi dan Berarsitektur Lokal melalui pendekatan Eko-Arsitektur.

Perbedaan Permasalahan

Dalam penulisan tugas akhir dengan judul “Resort di Pantai Kukup Gunung Kidul; Integrasi Ruang Dalam dan Luar dengan Optimalisasi Pemanfaatan Karakter Alam Pegunungan dan Pantai sebagai Dasar Penentuan Desain Bangunan”, pembahasan mengenai perancangan suatu hotel resort yang terletak di tepi pantai yang dapat mengungkapkan sifat rekreatif, relaks dan informal dengan mengolah unsur-unsur alam sekitar dan mengintegrasikan ruang dalam dan luar dengan mengacu pada teori arsitektur tropis yang tertuang dalam perancangan massa bangunan.

I.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL HOTEL RESORT DI KAWASAN PANTAI KUKUP

Berisi tentang teori wisata alam serta teori mengenai hotel resort dan teori mengenai prinsip-prinsip perencanaan dan perancangan bangunan berarsitektur tropis. Selain itu juga tinjauan tentang kondisi eksisting kawasan Pantai Kukup.

BAB III : ANALISA KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PADA HOTEL RESORT DI PANTAI KUKUP

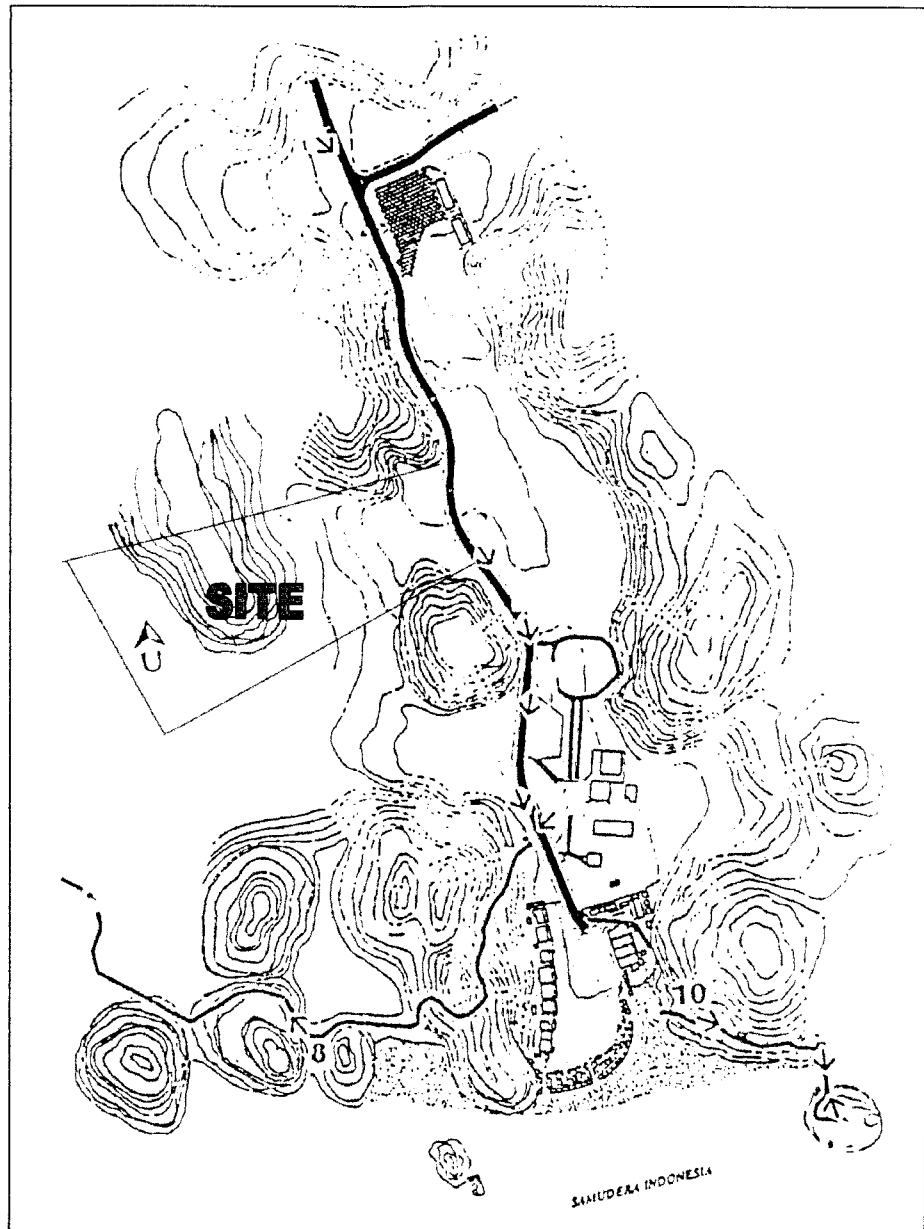
Berisi tentang analisa permasalahan dalam perencanaan dan perancangan hotel resort di Pantai Kukup yang mengacu pada prinsip dan konsep arsitektur tropis.

BAB IV : KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan hotel resort di Pantai Kukup yang mengacu pada prinsip serta konsep arsitektur tropis.

1.9 Data Site

Site terletak kurang lebih 100 meter dari bibir pantai dengan luasan sekitar 20.000 m².





Gambar 1. Site tampak dari timur laut
(Sumber : dokumentasi)



Gambar 2. Site tampak dari barat laut
(Sumber : dokumentasi)



Gambar 3. Site tampak dari barat
(Sumber : dokumentasi)



Gambar 4 Site tampak dari timur
(Sumber : dokumentasi)

BAB II

TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL HOTEL RESORT DI KAWASAN PANTAI KUKUP

II.1. Tinjauan Hotel Pariwisata

II.1.1. Pengertian Hotel Pariwisata

Ditinjau dari sisi Etymologis (asal kata), pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari 2 kata : “Pari” yang berarti banyak, bersama-sama, lengkap berputar-putar atau berkali-kali, kemudian “Wisata” berarti perjalanan, bepergian. Atas dasar itu maka “Pariwisata” dapat diartikan sebagai “perjalanan keliling yang dilakukan berkali-kali dan berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lainnya”.

Pariwisata dapat dibagi menjadi 2 bagian dilihat dari letak Geografis tempat terjadinya :

1. *International Tourism*, yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau di banyak negara di dunia (*World Tourism*).
2. *Domestik Tourism*, yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah negara.

(TA-Gusti Bagus Arya Kamasan).

Usaha jasa pariwisata adalah suatu bisnis yang kegiatan utamanya menjual jasa-jasa pariwisata kepada para wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Hampir sebagian besar sarana pariwisata dikelola dalam bentuk usaha komersial, yang meliputi: usaha jasa perjalanan, pemanduan wisata, pelayanan pertemuan dan konferensi, usaha jasa boga, usaha transportasi, usaha jasa akomodasi, usaha jasa pencucian, dan sebagainya. Usaha jasa akomodasi memberikan pelayanan kepada tamu yang menginginkan penginapan baik dalam

jangka waktu pendek maupun agak lama. Jenis akomodasi yang disediakan pun berbagai macam, seperti Hotel, Bisnis, Hotel Wisata, Hotel Transit, Hotel Perawatan Kesehatan dan Hotel Konvensi. Dari situlah definisi Hotel Pariwisata didapat yaitu hotel yang dirancang untuk para pengunjung yang melakukan kegiatan wisata (wisatawan). (Bagyono; Pariwisata dan Perhotelan, hal 29).

II.1.2. Macam-Macam Hotel Resort

Berdasarkan macam rekreasi dan lokasi dapat dibagi menjadi 3 :

- 1). *Sky Resort Hotel*, berlokasi di daerah yang banyak salju untuk rekreasi ski.
- 2). *Sea Side Resort*, berlokasi di tepi laut dengan pemandangan alam dan rekreasi pantai.
- 3). *Mountain Resort Hotel*, berlokasi di daerah pengunungan.

Berdasarkan golongan kelas hotel, hotel resort dibagi menjadi beberapa jenjang :

SYARAT	KELAS HOTEL RESORT				
	*	**	***	****	*****
Jumlah minimum kamar Standart	15	20	30	50	100
Jumlah kamar Suite	-	1	2	3	4
Luas minimum kamar Standart	20 m ²	22 m ²	24 m ²	24 m ²	26 m ²
Luas minimum kamar Suite	-	44 m ²	48 m ²	48 m ²	52 m ²

(Keputusan Menparpostel, Tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel. Deparpostel)

II.1.3. Fungsi Hotel Resort

1. Sebagai tempat relaksasi dengan salah satu programnya yang menunjang untuk melepaskan ketegangan fisik dan mental.
2. Sebagai tempat rekreasi, merupakan tempat tujuan bagi mereka yang ingin meninggalkan rutinitas dan mencari suasana baru.
3. Sebagai tempat mengenal alam dan budaya, dimana keadaan alam dan budaya setempat mempengaruhi usaha pemulihan kesehatan fisik dan mental.

(TA-Anton Wibawanto, 96340126, hal 11)

II.1.4 Pengunjung Resort Hotel

- A. Berdasarkan sifat perjalanan yang dilakukan
 - *Pleasure Traveller*, yaitu wisatawan yang berpergian untuk mencari kesenangan
 - *Business Pleasure Traveller*, yaitu disamping menjalankan tugas juga mencari kesenangan
- B. Berdasarkan statusnya
 - Domestik
 - Asing

II.2 Tinjauan Integrasi Arsitektur dan Tapak

II.2.1. Beberapa Contoh Tipe Lanskap

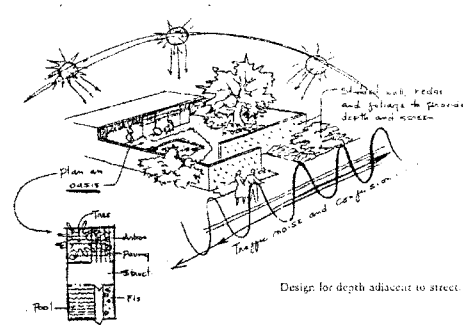
Sebuah desain arsitektur hendaknya memiliki keterpaduan yang harmonis dengan sitenya secara keseluruhan. Untuk mencapainya maka kita harus mengenali karakter lanskap yang sangat beragam, sehingga kita dapat menangkap respon yang ada.

Setiap tipe lanskap memiliki ciri dan penanganan yang berbeda-beda, diantaranya :

II.2.1.1. Tipe petak di perkotaan

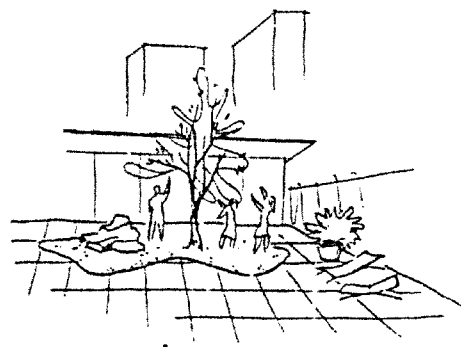
- Lahan terbatas namun tata guna lahan tinggi, sehingga menuntut tingkat efektifitas dan efisiensi yang maksimal.

- Karena kepadatan hunian dan bangunan, menyebabkan suhu udara lebih tinggi. Oleh karena itu keberadaan ruang-ruang terbuka, taman kota, tanaman-tanaman peneduh atau taman pribadi dapat meminimalisir keadaan tersebut.



Contoh gambar desain ruang dalam dan luar yang berdekatan di perkotaan. Meletakkan dinding/pagar, tanaman, daun-daunan untuk menyaring noise/kebisingan dari jalan raya.

- Jalan raya, jalur pejalan kaki atau bentuk akses lainnya merupakan sarana utama bagi kehidupan masyarakat perkotaan. Karena itu perencanaan jalur terpendek dan tercepat sangat dipilih.
- Unsur alam seperti pepohonan, air, bentuk lahan yang menarik memiliki arti yang tinggi karena keberadaannya yang langka di perkotaan. Untuk itu pemilihan material dan penataan taman sangat dianjurkan.



Di sebuah kota, penggunaan elemen batu, pohon atau sebuah pot tanaman dapat mewakili keseluruhan dari alam.

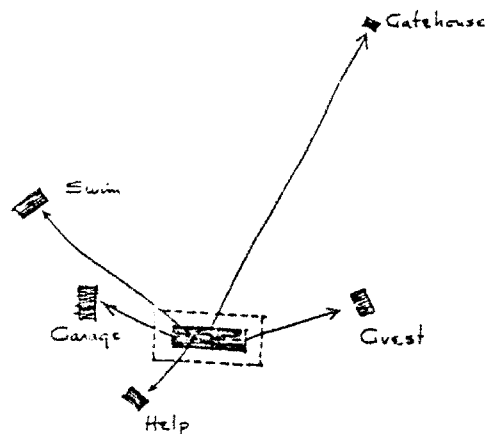
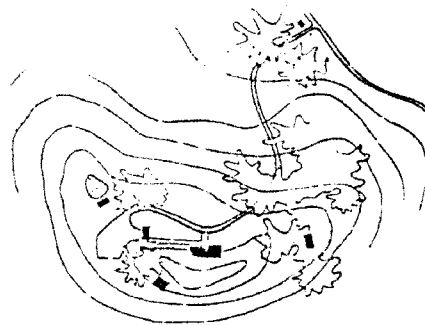
- Privacy adalah desain dasar yang diperlukan dalam hunian di perkotaan, sebagai akibat keterbatasan lahan yang ada.

II.2.1.2. Tipe lansekap di pedalaman/pedesaan

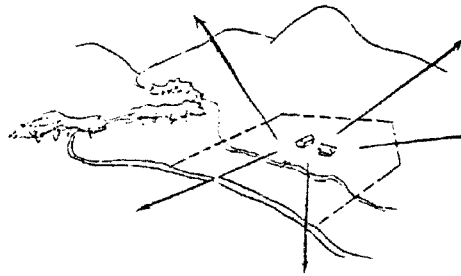
- Lahan masih sangat luas, lebih terbuka, bebas menyentuh alam.
- Kebebasan, dengan view terbuka. Langit, pepohonan adalah kualitas lanskap yang esensial.
- Unsur alam seperti air terjun, pepohonan, aliran sungai dan pemandangan pegunungan dimasukkan secara optimal ke dalam site.



- Massa bangunan lebih dari satu dan letaknya bisa terpencar-pencar mengikuti kondisi topografi yang ada, sedangkan bentuk struktur akan mengadaptasi kekuatan dinamis yang dimiliki site.



Area yang luas dan terpencar, namun tiap-tiap elemen memiliki relasi terhadap keseluruhan topografi yang harmonis.

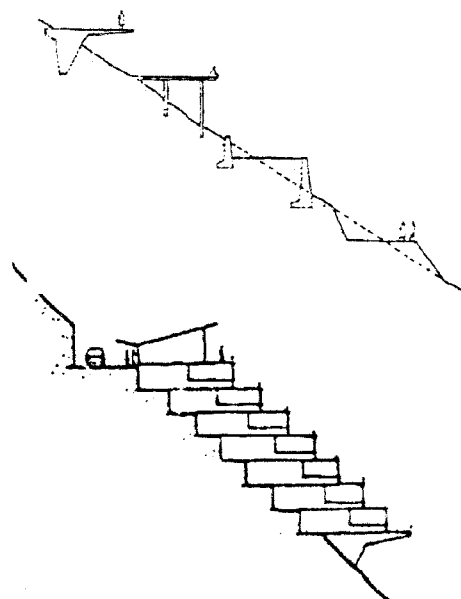


Tanah milik di pedesaan sangat fleksibel untuk melakukan perluasan. Aliran air/sungai, belukar, bukit yang jauh dan semua elemen lanskap yang dapat dilihat atau dirasakan merupakan bagian dari luasan sebuah site.

- Penggunaan material alam yang diterapkan pada bangunan : pagar, jembatan atau dinding dapat membantu meningkatkan hubungan antara struktur dengan sekitarnya.

II.2.1.3. Tipe/karakteristik site di lereng pegunungan :

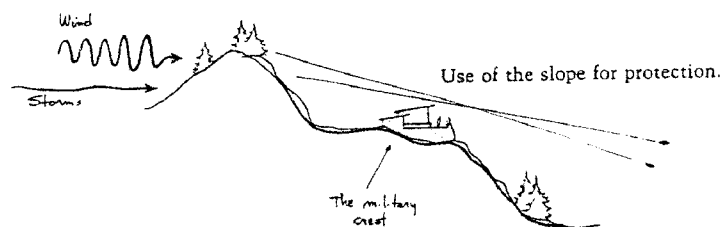
- Faktor kontur adalah hal utama yang perlu diperhatikan.
- Bentuk bangunan yang rendah dan sempit seperti bentuk jeruji atau pita akan lebih cocok diterapkan pada tipe ini.
- Bila dimungkinkan, pengerukan sisi lereng dapat membantu bangunan berdiri di dalam site.
- Kenaikan dan penurunan tanah menjadi essensi dari site di lereng. Penggunaan system teras, kantilever, dinding sangat dianjurkan.



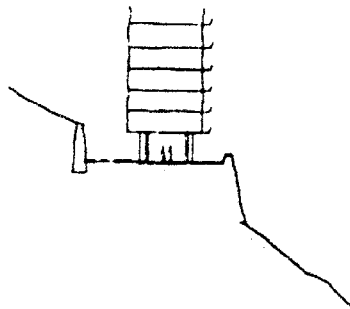
Pada site di daerah lereng, dataran permukaan dapat dicapai dengan membuat berpetak-petak/bertingkat-tingkat, dengan dinding penguat, tiang penyangga, atau kantilever.

Menentukan struktur bisa juga dilakukan dengan menyusuri lereng/ kelandaian.

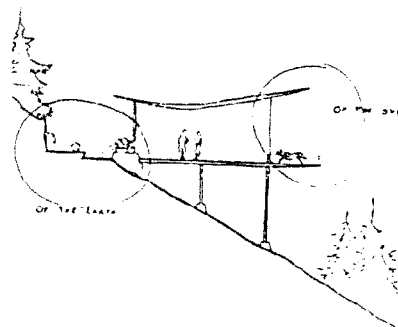
- Akses yang menyusuri kontur akan lebih mudah untuk alur kendaraan.
- Gaya gravitasi bumi mempunyai pengaruh besar pada bangunan di lereng, karena itu diperlukan struktur yang stabil.
- Puncak lereng jarang dijadikan orientasi view, tetapi lebih digunakan sebagai benteng penjaga dari angin dan badai.



- Orientasi biasanya lebih ke arah lembah yang terhampar di bawah atau ke luar lereng.



Sebuah panggung, diletakkan di lereng, digunakan untuk tempat beristirahat dengan view ke bawah.



Sebuah struktur menentukan pada site di lereng yang memberikan perkuatan ke bumi (tanah), sekaligus pandangan bebas ke langit

- Problem terbesar adalah masalah drainasi. Air tanah dan longsor permukaan lereng harus bisa diantisipasi dan dibiarkan melewati bawah struktur.

II.2.2. Kesatuan Struktur Tapak

Dalam mendesain sebuah elemen structural, biasanya sangat bertolak pada bentuk lahan. Sebagai contoh : kesatuan unit sebuah desain Yacht Club, teras dan restaurant yang direncanakan pada bentuk lahan yang alami dengan serambi yang menyatu pada view sebuah teluk.



Tampak dari serambi beberapa kapal kecil yang berlabuh di pinggiran teluk, tenda-tenda kecil mengikuti bentuk "mangkuk alami" dari lanskap lembah.

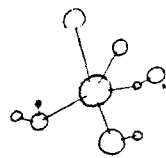
Contoh lain adalah Villa d'Estate at Tivoli, Italy. Bangunan villa ini memanfaatkan kondisi tapak alami yang ada.



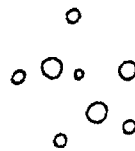
Terletak pada sebuah bukit dengan mempertahankan potensi alam yang ada. Aliran air alami yang sedikit bergemuruh dengan penambahan elemen air mancur buatan yang menimbulkan suara percikan, aliran

berbuih, penataan elemen vegetasi secara arsitektural sehingga tercipta sebuah unit yang terintegrasi antara struktur dan lanskapnya.

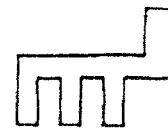
Sebuah struktur dan tapaknya akan berkaitan erat lewat penanganan arsitektural dari area tapak atau elemen-elemennya. Pilihannya rupa lanskap dari tapak bisa dimasukkan oleh disperse structural atau elemen-elemen lain yang direncanakan ke dalam lanskap. Contoh tipenya adalah : The *satellite* plan, the *buckshot* plan, the *finger* plan, the *checkerboard* plan, the *ribbon* plan, dan the *exploded* plan.



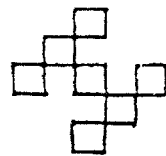
Satellite



Buckshot



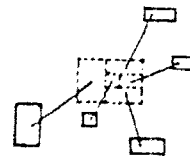
Finger



Checkerboard

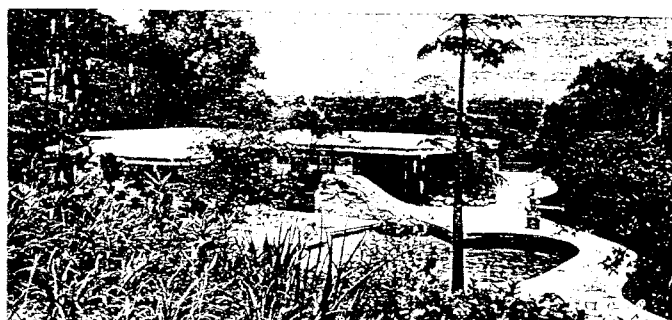


Ribbon



Exploded

Sebuah lanskap bahkan dapat berkaitan lebih kuat lagi dengan struktur lewat orientasi ruang-ruang atau area ke beberapa rupa lanskap baik lewat *vista* ataupun *view*.



Dapat dilihat bahwa agar tercipta keselarasan, berskala, tercipta suasana dan karakter rupa lanskap yang dapat dinikmati, maka harus dicocokkan dengan fungsi area yang diobservasi.

(Sumber : Lanscape Architecture; John Orsmbee Simond).

Dari referensi lain menyebutkan bahwa cara untuk mengintegrasikan antara arsitektur dan tapaknya antara lain bisa dilakukan mempertahankan kondisi asli, seperti: keberadaan vegetasi, letak bebatuan, aliran air, dan sebagainya. Pemanfaatan elemen-elemen lokal juga bisa menjadikan sebuah bangunan dapat menyatu dengan lingkungannya.



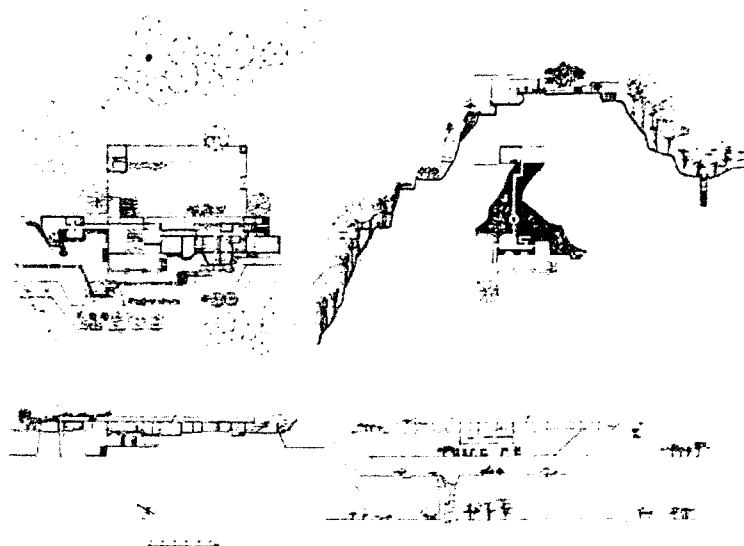
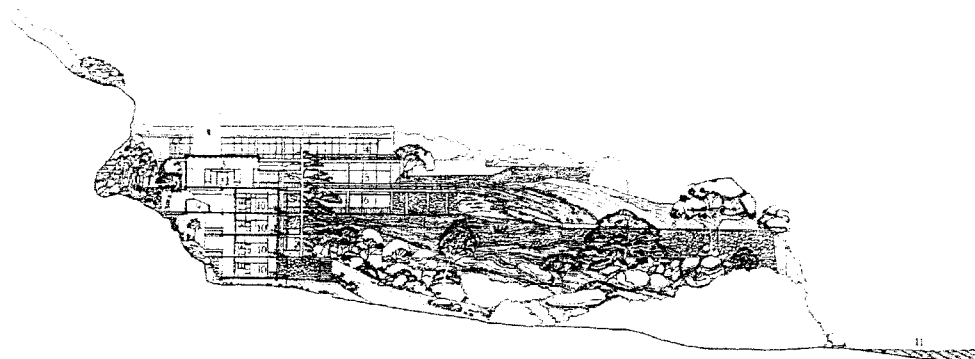
Agar tidak terkesan kontras antara ruang luar dan dalam, maka dibuat teras sebagai ruang perantara dengan menggunakan elemen-elemen alam sekitar sebagai bahan bangunan, seperti batu, kayu, pasir dan sebagainya.



Sekalipun tak ada potensi view terdekat yang dapat “dimasukkan”, ini bisa disiasati dengan memasukkan view di kejauhan lewat bukaan-bukaan yang optimal (vista).



Pada lansekap yang berkontur, bangunan akan memiliki kualitas visual yang lebih apabila didirikan dengan mengikuti kontur.



(Sumber : Geoffrey Bawa).

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengintegrasikan antara arsitektur dengan kondisi tapak dapat dicapai melalui :

1. Tata massa bangunan mengikuti karakteristik kontur.
2. Memanfaatkan elemen alami (bebatuan, air, vegetasi dan sebagainya) ke dalam bangunan.
3. Orientasi bangunan ke arah view dan vista.
4. Ruang 'antara' atau teras untuk menghubungkan ruang luar dan ruang dalam agar tidak terlihat kontras.
5. Sistem struktur menyusuri lereng/kelandaian.

II.3 Tinjauan Kawasan

II.3.1 Karakteristik Site

II.3.1.1 Pasir Pantai

Jenis pasir pantai bermacam-macam. Ada yang berwarna putih bersih, putih kekuningan, coklat, hingga coklat kehitaman. Untuk pantai Kukup sendiri memiliki jenis pasir yang berwarna putih kekuningan.

II.3.1.2 Biota Laut

Termasuk ke dalam Biota Laut adalah ganggang laut, ikan hias, kerang, terumbu karang, bintang laut, dan sebagainya. Sedangkan di pantai Kukup sendiri, biota laut yang khas adalah ikan hiasnya, disamping juga kerang, ganggang laut dan sebagainya. Bila biota laut yang beraneka ragam ini berada pada satu tempat maka akan terbentuklah taman laut yang indah dimana di beberapa tempat wisata pantai yang ada menjadikan taman laut andalan penarik pengunjung wisata pantai.

II.3.1.3 Hewan Pantai / Laut

Termasuk diantaranya adalah penyu laut, kepiting, siput, camar, ikan laut dan sebagainya. Di pantai Kukup sendiri hewan

pantainya berupa ikan hias, ikan laut, kepiting, udang laut dan sebagainya. Keberadaan hewan pantai/laut ini sering menjadikan pantai yang bersangkutan memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

II.3.1.4 Vegetasi

Vegetasi yang sering diidentikkan dengan suasana pantai adalah pohon kelapa/nyiur dan bakau. Tapi tidak sedikit pantai yang memiliki vegetasi yang unik dan spesifik yang tidak dimiliki pantai lain dan ini menjadikan pantai yang bersangkutan menjadi menarik. Misal untuk lokasi pantai Kukup, selain pohon kelapa, terdapat pula pandan laut, akasia, talok, nyamplung, jati dan waru.

II.3.1.5 Ombak Laut

Situasi ombak laut yang tenang, maupun bergelombang tinggi tetap bisa menjadikan wisata yang menarik. Ombak laut tenang bisa dimanfaatkan untuk wisata perahu, memancing atau sekedar berendam dan berenang. Sedangkan ombak laut bergelombang sedang sampai tinggi bisa dimanfaatkan untuk wisata *Jet-Ski* sampai *Berselancar/Surfing*. Ombak laut di pantai Kukup tergolong tenang dengan bebatuan karang di tepi pantai dan kedalaman air yang dangkal.

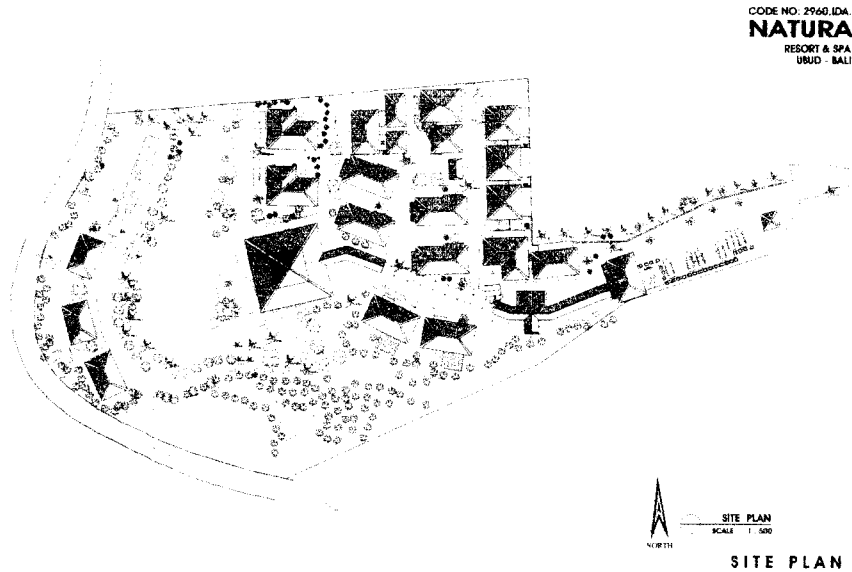
II.3.1.6 Sunset

Saat matahari tenggelam merupakan saat-saat yang indah dan romantis menurut anggapan sementara orang dan tidak sedikit orang menantikan saat-saat sunset ini tiba dan menjadikan moment ini suatu hal yang menghibur dan menenangkan.

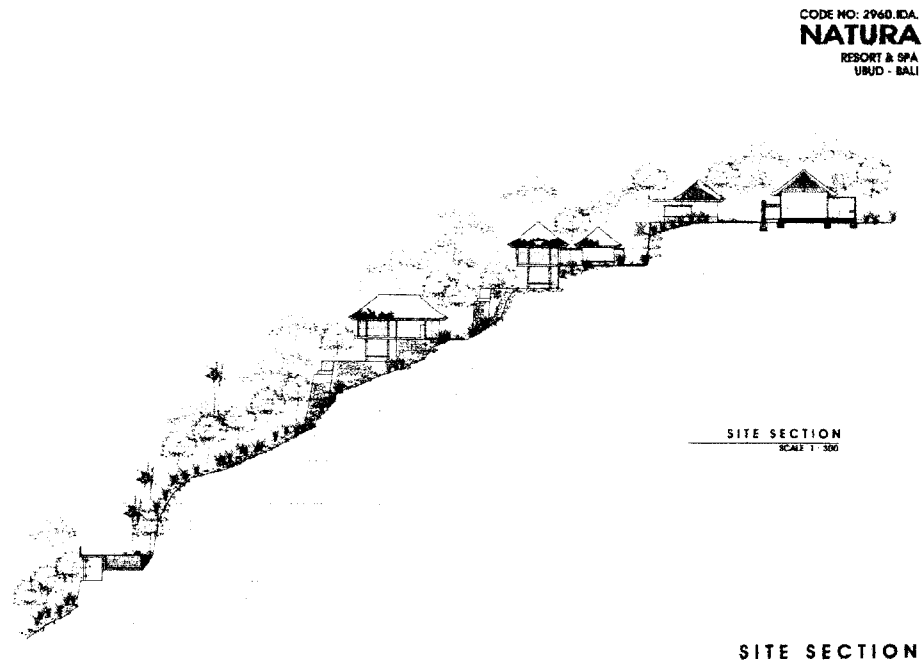
II.3.2 Study Kasus

II.3.2.1. Popo Danes

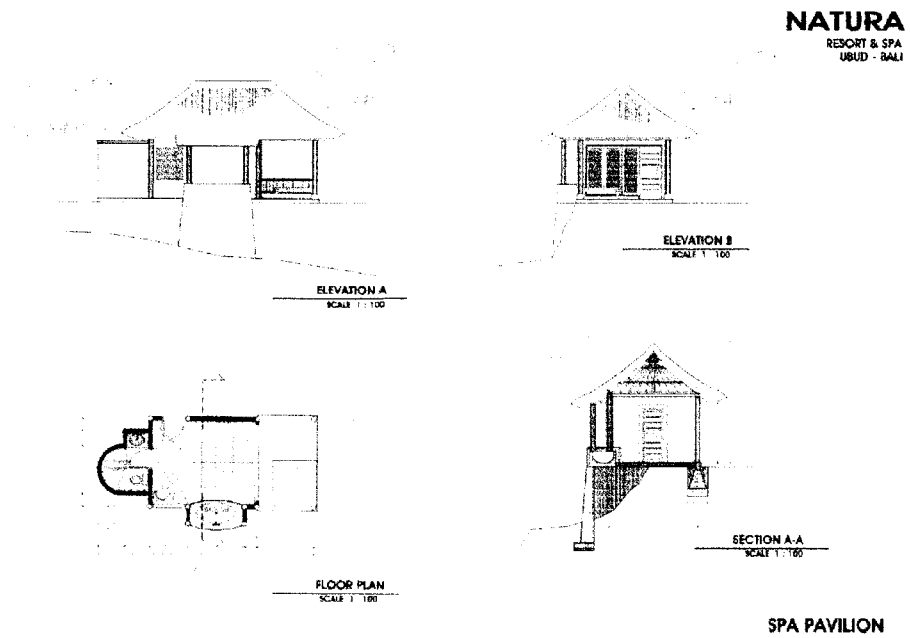
1. Natura Resort and Spa



Tata massa bangunan relatif teratur mengikuti kontur site.

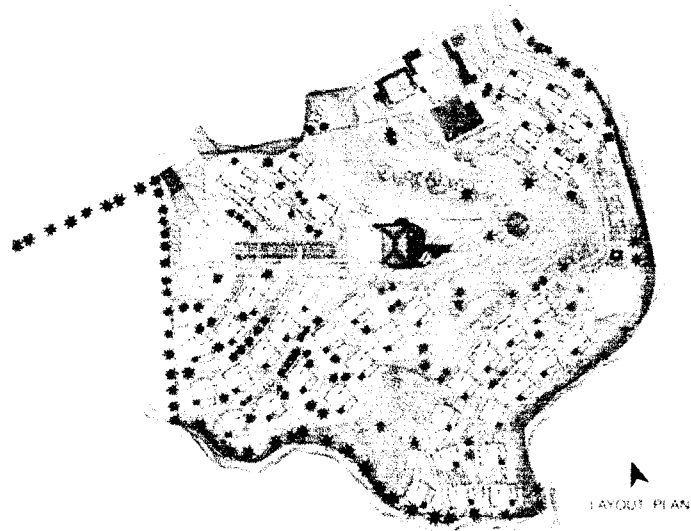


Tampak pada potongan kawasan dengan sistem struktur mengikuti lereng/kelandaian

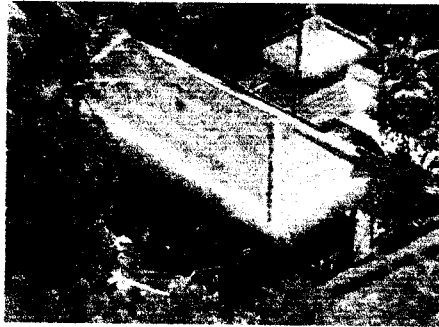


Desain ruang Spa di Natura Resort, kesan alami dengan arsitektur tradisional Jawa-Bali, memakai bahan atap jerami.

2. Bali Ubud



Pada resort Bali Ubud, tata massa bangunan juga dibuat mengikuti kontur.



Gambar atap tradisional dengan penutup atap dari jerami untuk menambah kesan alami.



Tampak massa bangunan mengikuti lereng yang cukup terjal.

II.3.2.2. Laras Asri Resort and Spa Salatiga

Laras Asri Resort and Spa berlokasi di Jalan Jendral Sudirman 335 Salatiga, Jawa Tengah. Tergolong bangunan baru karena baru diresmikan pada bulan Oktober 2005. View utama kawasan ini adalah Gunung Merbabu.



Gambar II.3.2.1.1 Tampak depan Laras Asri Resort and Spa



Gambar II.3.2.1.3
Laras Asri Private
Bungalow

Adapun fasilitas yang disediakan di Resort ini, antara lain :
Business Center, Kids Club, Swimming Pool, Tennis Court,
Aerobic, Fitness Center, Restaurants, Bar & Lounge, Banquet &
Conference, Shops dan Spa.



Gambar II.3.2.1.4 Beragam fasilitas yang disediakan
Sumber : brosur Laras Asri Resort & Spa

BAB III

ANALISA KONSEP PERANCANGAN PADA HOTEL RESORT DI PANTAI KUKUP

III.1 Analisa Program Kegiatan

III.1.1 Jenis Kegiatan

III.1.1.1 Kegiatan Hunian

Kegiatan hunian yang dimaksud adalah kegiatan menginap bagi para pengunjung serta kegiatan yang berhubungan dengan keberadaan mereka yang umumnya menginap untuk waktu yang relatif lama (lebih dari satu hari). Meliputi kegiatan tidur, makan, mandi dan bersantai di dalam suatu wadah bangunan.

III.1.1.2 Kegiatan Rekreatif

Kegiatan rekreatif disini meliputi kegiatan yang berhubungan dengan fasilitas yang disediakan oleh hotel resort. Ada yang bersifat alami, seperti : kegiatan berenang di pantai, memancing, lintas alam, berjemur dan sebagainya. Ada pula fasilitas kegiatan yang berupa buatan, yang disediakan oleh pihak resort sendiri, seperti : fitness, swimming pool, spa dan sebagainya.

III.1.1.3 Kegiatan Service

Kegiatan service dilakukan oleh pihak resort yang ditujukan untuk mendukung kegiatan pengunjung resort, seperti : room service, laundry, administrasi, house keeping dan sebagainya.

III.1.2 Pelaku Kegiatan

III.1.2.1 Pelaku Utama

Pelaku utama Hotel Resort ini adalah pengunjung resort itu sendiri, yang memanfaatkan fasilitas hotel resort ini.

III.1.2.2 Pelaku Pendukung

Pelaku pendukung terdiri dari karyawan hotel resort yang terbagi menjadi beberapa bagian, seperti : front office, house keeping, security dan termasuk para guide tourism.

III.1.2.3 Pelaku Pelengkap

Pelaku pelengkap akan menghidupkan area resort ini. Terdiri dari para penjual ikan hias, nelayan, penduduk sekitar dan sebagainya.

III.1.3 Pola Kegiatan Pelaku

III.1.3.1 Kegiatan Pelaku Utama

- **Datang ke Resort**



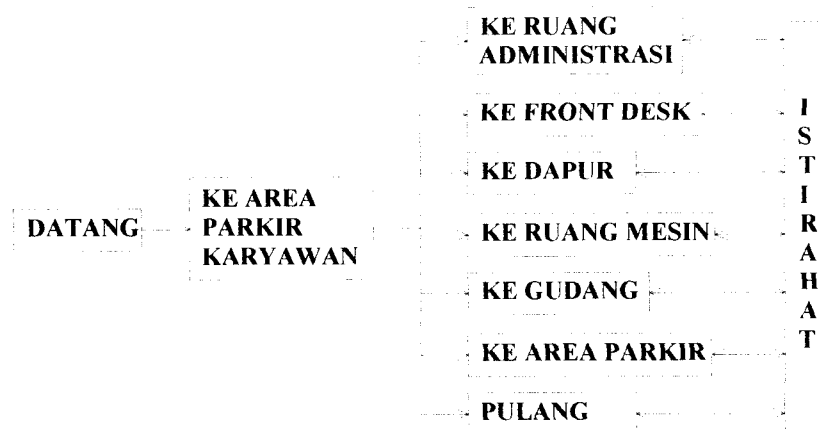
- **Rekreasi**



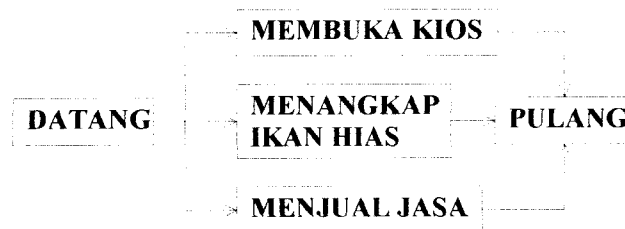
- **Meninggalkan Resort**



III.1.3.2 Kegiatan Pelaku Pendukung



III.1.3.3 Kegiatan Pelaku Pelengkap



III.2 Analisa Program Ruang

III.2.1 Jenis Ruang

III.2.1.1 Ruang Kegiatan Hunian

Terdiri dari ruang-ruang yang digunakan oleh pengunjung untuk menginap. Biasanya berupa bungalow yang dilengkapi ruang-ruang seperti : ruang tidur, teras, pantry, KM/WC.

III.2.1.2 Ruang Kegiatan Service

Terdiri dari ruang-ruang yang berfungsi sebagai pelayanan kepada para pengunjung resort, seperti : lobby, ruang administrasi, dapur, ruang laundry, gudang dan sebagainya.

III.2.1.3 Ruang Kegiatan Rekreatif

Ruang Kegiatan Rekreatif terdiri dari ruang-ruang dalam massa bangunan, seperti ruang fitness, ruang spa dan sebagainya. Ada pula yang berada di luar massa bangunan, seperti ruang bebas (open space), area swimming pool, lapangan tennis dan sebagainya.

III.2.2 Tuntutan Ruang

III.2.2.1 Ruang Hunian

Ruang Hunian digunakan oleh para pengunjung resort untuk beristirahat dan bermalam.

Tuntutan Ruang	Kualitas Ruang	Tanggapan Arsitektural
<ul style="list-style-type: none">• Orientasi ruang tidur menghadap view terbaik	<ul style="list-style-type: none">• Minim cahaya matahari siang dan sore	<ul style="list-style-type: none">• Bukaan menghadap timur, selatan atau timur laut.• Menggunakan bukaan yang luas dengan elemen kaca, untuk memasukkan eksterior ke dalam interior.
<ul style="list-style-type: none">• Pantry menyatu dengan ruang santai	<ul style="list-style-type: none">• Akrab• Luas	<ul style="list-style-type: none">• Warna dan tekstur ruangan dipilih yang lembut• Tidak ada penyekat ruang
<ul style="list-style-type: none">• Teras dibuat seterbuka mungkin	<ul style="list-style-type: none">• Memasukkan unsur eksterior ke dalam teras	<ul style="list-style-type: none">• Penggunaan furniture yang "ringan".• Penggunaan elemen yang memberikan karakter ringan, terang pada kanopi.

III.2.2.2 Ruang Service

Ruang ini berfungsi melayani bagi para pengunjung yang datang ke resort.

Tuntutan Ruang	Kualitas Ruang	Tanggapan Arsitektural
<ul style="list-style-type: none"> Mudah diakses secara visual. Misal : front desk. 	<ul style="list-style-type: none"> Atraktif 	<ul style="list-style-type: none"> Ditempatkan pada area depan sebagai point of interest Penggunaan elemen dan warna yang atraktif.
<ul style="list-style-type: none"> Mudah dijangkau secara fisik dan visual. 	<ul style="list-style-type: none"> Simpel 	<ul style="list-style-type: none"> Alur sirkulasi dibuat sependek mungkin Aksesibel secara visual
<ul style="list-style-type: none"> Tertutup, tidak membutuhkan view baik. Misal : dapur, gudang, ruang mesin. 	-	<ul style="list-style-type: none"> Penempatan pada area yang tidak berview baik

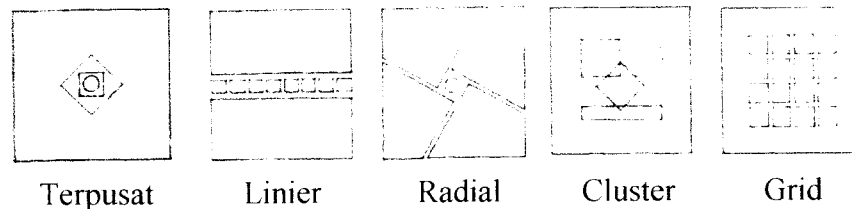
III.2.2.3 Ruang Rekreatif

Ruang ini ditujukan untuk pengunjung yang ingin menenangkan pikiran, melepas lelah/kepenatan dengan bersantai menikmati suasana alam maupun rekreatif in-door yang disediakan oleh pihak resort.

Tuntutan Ruang	Kualitas Ruang	Tanggapan Arsitektural
<ul style="list-style-type: none"> Menenangkan, menyegarkan dan bersentuhan dengan unsur alam (angin, tanah, vegetasi, air dan sebagainya). 	<ul style="list-style-type: none"> Akrab dengan alam Terang Luas 	<ul style="list-style-type: none"> Menempatkan vegetasi dengan pola tertentu yang membentuk ruang / sirkulasi. Memberikan unsur alam pada elemen-elemen bangunan/sirkulasi.

III.2.3 Organisasi Ruang

Organisasi Ruang ada berbagai macam. Ada yang pengaturannya secara terpusat, linier, radial, cluster atau grid.



(DK Ching, Bentuk Ruang dan Susunannya).

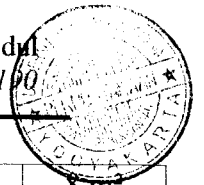
Pada kasus hotel resort ini, ada 3 alternatif pengaturan ruang, yaitu :

- Cluster, dimana pengaturan ruang-ruang yang berbeda diikat oleh sesuatu yang dimiliki oleh setiap ruang-ruang tersebut.
- Terpusat, dimana pengaturan ruang memusat pada satu titik.
- Radial, pengaturan ruang secara terpecah menyebar searah jari-jari dari suatu ruang pusat.

Dalam hotel resort ini, pantai Kukup beserta keindahan panorama alamnya (bukit karang, ikan hias, ombak dan sebagainya) merupakan keseluruhan dari point of interest. Karena penempatan ruang-ruang yang ada di darat hanya berada di sisi utara saja, maka dirasakan organisasi ruang *cluster* lah yang paling memungkinkan penempatan ruang-ruang tersebut sehingga menjadi optimal.

III.2.5 Besaran Ruang

No	Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Besaran	Total
	1. Ruang Hunian (Bungalow)		Asumsi : 15 bungalow		
	a. Type Deluxe (8 buah)				
1.	teras	-	8	12 m ²	96 m ²
2.	ruang tidur	1 bed std	8	20 m ²	160 m ²
3.	ruang santai	-	8	15 m ²	120 m ²
4.	ruang makan	-	8	12 m ²	96 m ²
5.	pantry	-	8	3 m ²	24 m ²
6.	KM/WC	-	8	4 m ²	32 m ²
			Total	66 m²	528 m²
	b. Type Superior (5 buah)				
1.	teras	-	5	12 m ²	60 m ²
2.	ruang tidur	2 bed std	5	30 m ²	150 m ²
3.	ruang santai	-	5	20 m ²	100 m ²
4.	ruang makan	-	5	12 m ²	60 m ²
5.	pantry	-	5	3 m ²	15 m ²
6.	KM/WC	-	5	4 m ²	20 m ²
			Total Type Superior	81 m²	405 m²
	c. Type Executive Suite (2 buah)				
1.	teras	-	2	12 m ²	24 m ²
2.	ruang tidur	1 bed king	2	40 m ²	80 m ²
3.	ruang santai	-	2	25 m ²	50 m ²
4.	ruang makan	-	2	15 m ²	30 m ²



5.	pantry	-	2	4 m ²	8 m ²
6.	km/wc	-	2	12 m ²	24 m ²
7.	mini pool	-	2	10 m ²	20 m ²
8.	bale bengong	-	2	8 m ²	16 m ²
			Total Type Executive	126 m²	252 m²
2. Ruang Service & pengelola					
1.	lobby	-	1	80 m ²	80 m ²
2.	restaurant	40 orang	1	1,9 m ² x40 : 76 m ² sirkulasi 30% : 22,8 m ² total : 98,8 m ²	98,8 m ²
3.	dapur	untuk jumlah layanan 40 org	1	1,4 m ² x40 : 56 m ²	56 m ²
4.	gudang, km/wc, peturasan pegawai, r. ganti dsb	-	-	50%xdapur : 28 m ²	28 m ²
5.	bar	20 orang	1	2,2 m ² x20 : 44 m ² sirkulasi 30% : 13,2 m ² total : 57,2 m ²	57,2 m ²
6.	mushalla	10 orang	1	20 m ²	20 m ²
7.	ruang keamanan	2 orang	4	4 m ²	16 m ²
8.	ruang serbaguna	100 orang	1	1,3 m ² x100 : 130 m ²	130 m ²
9.	counter cenderamata	-	1	50 m ²	50 m ²
10.	ruang kids club	20	1	60 m ²	60 m ²
11.	ruang administrasi	3	1	12 m ²	12 m ²
	ruang manajer	1	1	15 m ²	15 m ²
12.	umum				

13.	ruang wakil manajer	1	1	12 m ²	12 m ²
14.	ruang manajer pemasaran	1	1	12 m ²	12 m ²
15.	ruang front office manajer	1	1	12 m ²	12 m ²
16.	ruang manajer pengganti	1	1	12 m ²	12 m ²
17.	ruang rapat manajer	6	1	20 m ²	20 m ²
18.	laundry	-	1	50 m ²	50 m ²
19.	ruang genset			30 m ²	30 m ²
20.	ruang utilitas	10	1	50 m ²	50 m ²
21.	ruang central controlling	-	1	16 m ²	16 m ²
22.	r. pemesanan mak.	4	1	84	84 m ²
				Total Ruang Servis&Peng	921 m²
	3. Ruang Rekreatif				
1.	jogging track	-	1	-	-
2.	kolam renang + r. bilas, r. ganti, loker	-	1	200 m ²	200 m ²
3.	lapangan tennis	-	1	200 m ²	200 m ²
4.	ruang fitness	-	1	25 m ²	25 m ²
5.	ruang spa	-	1	40 m ²	40 m ²
6.	gazebo	-	5	12 m ²	60 m ²
				Total R. Rek	465 m²
	4. Ruang Parkir				
	a. tamu hotel				
	- mobil	30 mobil	-	12,5 m ² x30 : 375 m ²	375 m ²
	- motor	10 motor	-	2,25 m ² x10 : 22,5 m ²	22,5 m ²
	- bus	2 bus	-	33 m ² x 2 : 66 m ²	66 m ²

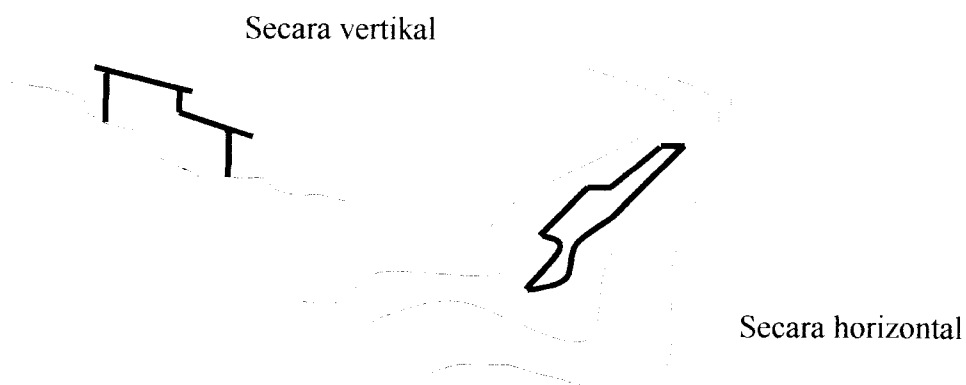
b. karyawan				
- motor	30 motor	-	2,25 m ² x30 : 67,5 m ²	67,5 m ²
- mobil	2 mobil	-	12,5 m ² x2 : 25 m ²	25 m ²
		Total R.park		556 m²

$$\begin{aligned}
 \text{Luas bangunan keseluruhan} & : 528+405+252+921+265 = 2.371 \text{ m}^2 \\
 + \text{Sirkulasi 30\%} & : 30\% \times 2.371 = \underline{711,3 \text{ m}^2} \\
 & \mathbf{3082,3 \text{ m}^2}
 \end{aligned}$$

III.3. Analisa Integrasi antara Arsitektur dan Tapak

III.3.1 Tata massa bangunan mengikuti karakteristik kontur

Kontur adalah bentuk dari muka tanah dan berhubungan dengan kondisi topografi. Kontur merepresentasikan kondisi muka tanah, apakah itu bergunung-gunung, berbukit, melandai/ melembah. Bangunan yang berdiri di atas permukaan tanah dapat mengabaikan permukaan tanah tersebut; misal dengan proses grading atau penyamaan muka tanah, atau justru menyesuaikan dengan membuat bentuk gubahan massa yang mengikuti bentuk kontur, yang biasanya bertujuan untuk membuat kesan menyatu dengan kondisi sekitar. Penyesuaian bentuk gubahan masa bisa secara vertical atau horizontal, atau gabungan keduanya.



Dalam perencanaan hotel resort di pantai kukup yang memiliki kontur berundak-undak karena kondisi topografi yang berbukit-bukit ini, akan dibuat bentuk massa bangunan yang mengikuti kontur, baik secara horizontal maupun vertical. Penekanan desain yang mengintegrasikan ruang luar dan dalam, gubahan bentuk yang seperti ini akan mengupayakan penyatuan bangunan dengan kondisi sekitar dan pemanfaatan view yang optimal.

III.3.2 Memanfaatkan elemen alami ke dalam bangunan

Pemanfaatan elemen alami ke dalam bangunan sangat mendukung upaya pengintegrasian bangunan dengan tapaknya. Penggunaan elemen alami seperti batu, air dan vegetasi dapat diterapkan baik sebagai penutup lantai (misalnya : lantai kayu, lantai batu alam), kolom (kayu, bambu), dinding pemikul (kayu, batu bata, batu alam), dinding partisi (sketsel kayu, sketsel rotan), rangka atap (kayu, bambu), penutup atap (daun kelapa, rumbia, sirap, jerami), langit-langit (anyaman kayu dekoratif), taman dalam ruangan (air, pasir, batu, tanaman hias), konstruksi pintu dan jendela (kayu), anak tangga dan balustrade (kayu, batu alam), dan sebagainya.

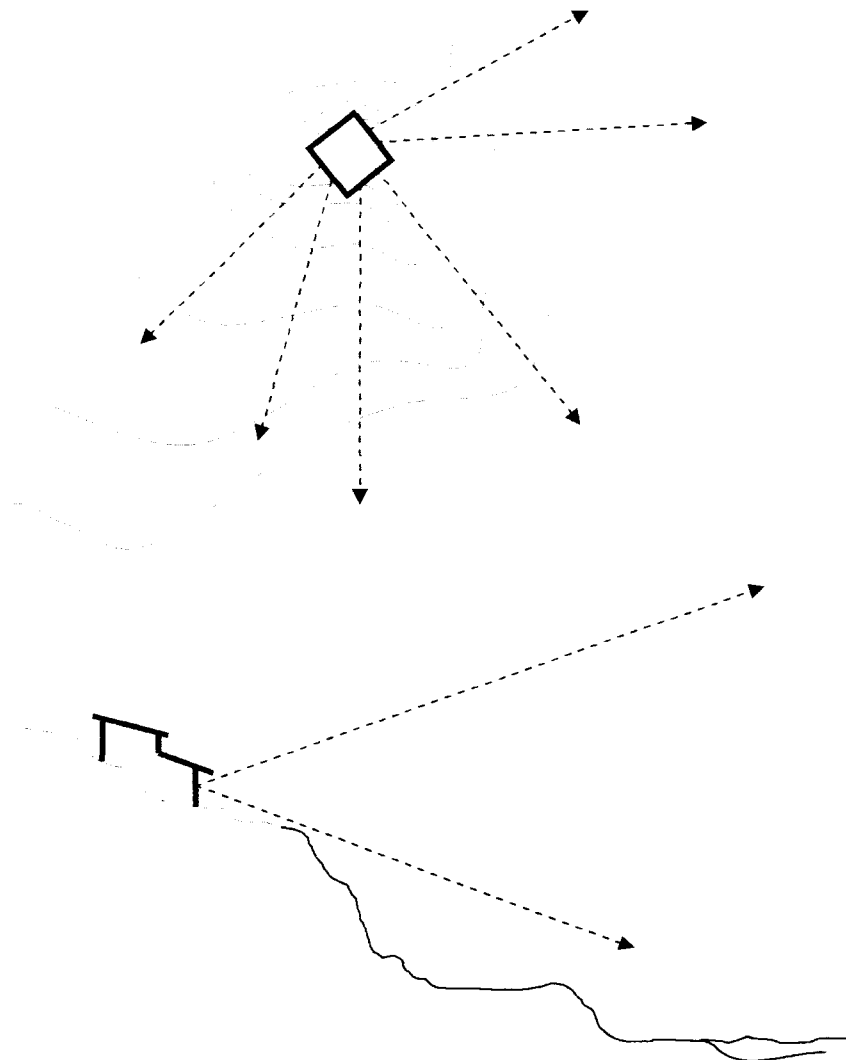
Pada perencanaan bangunan dan lansekap di hotel resort pantai Kukup ini juga direncanakan untuk menggunakan elemen-elemen alami yang terdapat di dalam kawasan/ site tersebut. Misalnya: penggunaan kayu jati (konstruksi atap, kolom, konstruksi pintu dan jendela, konstruksi tangga, dinding, dan penutup lantai), batu kapur/ gamping (dinding, lantai), batu alam (perkerasan, dinding, kolom), tanaman hias seperti pandan laut, kelapa, akasia, talok, nyamplung (taman, peneduh, pengarah sirkulasi, filter udara dan cahaya matahari), air (kolam renang, kolam ikan hias).

III.3.3 Orientasi bangunan ke arah view dan vista

View adalah unsur yang penting dalam perencanaan suatu proyek bangunan, terlebih bangunan yang berorientasi pada wisata

alam. Ini berhubungan erat dengan orientasi bangunan dan kualitas bukaan pada bangunan.

Kawasan pantai Kukup mempunyai potensi view yang cukup beragam yang dapat dimanfaatkan, seperti bentangan pasir putih, laut lepas, pulau karang dan perbukitan. Kondisi site yang berbukit-bukit merupakan kelebihan utama, dimana pada posisi ketinggian didapat sudut pandang yang luas sehingga dapat menangkap beragam view dengan jarak pandang yang lebih jauh dan bebas. Walaupun bangunan tidak berada pada ketinggian, pemanfaatan view ke dalam bangunan masih dapat disiasati dengan memperbanyak dan memperluas bukaan-bukaan, juga bisa dengan menggunakan dinding transparan (kaca).



III.3.4 Ruang transisi antara ruang dalam dan luar yang tidak kontras

Ruang transisi atau ruang antara yang menghubungkan ruang luar dan dalam (misalnya berupa teras, selasar) harus diupayakan untuk tetap menjaga kontinuitas suasana yang telah dimiliki ruang luar dan dalam. Ini dapat dicapai dengan tetap mempertahankan karakter ruang dalam yang tidak kontras atau melawan karakter ruang luar.

Ruang-ruang hunian adalah ruang utama yang terwadahi dalam hotel resort ini. Ruang transisi pada ruang hunian ini (yang berupa bungalow) terwujud dalam teras/ serambi. Untuk menghindari perbenturan suasana ruang dalam dan luar yang menekankan suasana alami, maka diterapkan penggunaan elemen-elemen alami pada konstruksi lantai teras tersebut. Misalnya dengan menggunakan batu alam. Karena selain didapati juga di ruang luar, bentuk batu alam yang tidak teratur mempunyai karakter yang sama dengan ruang luar yang berkontur tinggi rendah.

III.3.5 Sistem struktur disesuaikan dengan kondisi tapak

Pemilihan struktur bangunan, khususnya struktur pondasi harus disesuaikan dengan kondisi tapak, tepatnya disesuaikan dengan kondisi tanah tempat bangunan berpijak. Seperti dikemukakan oleh *Y. B. Mangunwijaya* dalam bukunya *Fisika Bangunan* ada begitu banyak pilihan struktur pondasi sesuai dengan kondisi tanah, yang akan sangat menentukan kestabilan bangunan.

Bangunan pada hotel resort ini kesemuanya terdiri dari satu lantai kecuali pada massa utama terdiri dari dua lantai. Yang berbeda adalah ada massa bangunan yang terletak di atas/ punggung bukit dan ada yang berada di dataran rendah yang berada dekat pantai. Karena bangunan satu lantai dan beban tidak terlalu tinggi, maka struktur pondasi yang dipilih berupa pondasi float plat. Hanya penerapan float plat pada bangunan yang berada di bukit sedikit berbeda dengan yang berada di pinggir pantai.

III.4 Analisa Sistem Struktur dan Konstruksi

Dinding, atap dan lantai merupakan penutup luar dari sebuah bangunan yang pada umumnya memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

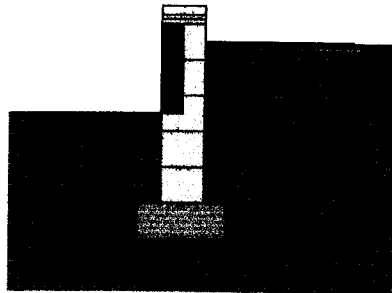
- Stabilitas bangunan
- Pelindung terhadap hujan, debu, angin keras
- Pelindung terhadap api
- Pelindung terhadap radiasi matahari langsung, dingin dan kebisingan
- Pengaman terhadap gangguan manusia dan hewan

Di daerah tropis banyak ditemukan bentuk-bentuk bangunan tradisional, yang telah dikembangkan dan digunakan dengan tepat oleh penduduk setempat. Tujuannya pada umumnya sama, yaitu mendapatkan temperatur siang dan malam yang paling nyaman dan teratur. Di daerah tropika lembab, penurunan temperatur pada malam hari hanya sedikit, sehingga pendinginan oleh emisi panas – dingin hampir tidak mungkin terjadi. Sebab itu diutamakan pemakaian bahan-bahan bangunan yang ringan. Penerimaan radiasi panas harus dihindarkan melalui peneduh dan permukaan yang dapat memantulkan cahaya. Bila perlu, untuk atap dan dinding dipakai bahan-bahan pengisolasi panas.

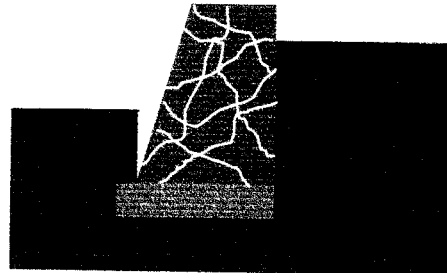
III.4.1. Konstruksi Dinding

Ada 3 jenis konstruksi dinding yang bisa diterapkan pada bangunan tropis, yaitu: Dinding Masif, Dinding Berongga dan Dinding Ringan. Pada daerah tropika lembab, dinding ringan paling tepat digunakan karena hanya berfungsi untuk mencegah hujan dan angin (terlepas dari fungsi-fungsi lain di luar pertimbangan iklim). Semua jenis penyerap panas harus dihindarkan dan selain itu bidang dinding sebaiknya dapat dibuka selebar mungkin untuk mendapatkan ventilasi silang yang diperlukan. Karena ringan dan tipis, anyaman tradisional dari bahan organik dapat memenuhi tuntutan iklim di daerah tropika lembab. Tetapi bahan-bahan ini mudah diserang binatang dan cepat busuk. Karena itu kini telah banyak digantikan

Ada 2 model DPT, yaitu bentuk tegak dan bentuk L



Bentuk DPT
tegak



Bentuk DPT
bersepatu model L

III.5. Analisa Kelengkapan Bangunan

III.5.1. Sistem Penghawaan

Penghawaan yang diterima dan dirasakan dalam sebuah bangunan tergantung pada berbagai unsur:

- Letak geografis suatu bangunan
- Vegetasi di sekitar bangunan (jumlah, besar dan tinggi)
- Tinggi bangunan terhadap bangunan sekitar
- Letak dan dimensi bangunan (arah serta besar/kecilnya bangunan)

a) Penghawaan Alami

Penerapan penghawaan alami dapat dicapai melalui, antara lain:

- Media bukaan (jendela, ventilasi)
- Meninggikan atap
- Pengolahan elemen ruang
- Keberadaan vegetasi, yang dapat mempengaruhi arah dan kekuatan angin, menyimpan air, menurunkan temperatur dan menyamakan perbedaan temperatur

b) Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan dapat diperoleh dari:

- Kipas angin
- AC unit kecil

- AC sentral

Keuntungan dalam penggunaan penghawaan buatan:

- Fleksibilitas penggunaan
- Dapat disesuaikan dengan kapasitas ruang
- Penggunaan tidak dipengaruhi kondisi alam

III.5.2 Sistem Pencahayaan

a) Pencahayaan Alami

Pencahayaan pada siang hari diperoleh dari pemanfaatan cahaya matahari. Pemanfaatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan:

- Terhadap potensi alam
- Menghindari sinar matahari langsung
- Pencahayaan merata
- Memperhatikan posisi ruang terhadap orientasi matahari.

Jumlah cahaya dalam pencahayaan alami dipengaruhi oleh:

- Luas bukaan pada ruang
- Letak bukaan pada ruang
- Banyaknya bukaan pada ruang
- Tinggi ruang atau bangunan
- Warna dalam ruang

b) Pencahayaan Buatan

Penggunaan cahaya buatan tidak hanya diperlukan saat malam hari saja, tapi bisa saja di siang hari dimana suatu ruang tidak mendapatkan cukup penerangan yang optimal dari cahaya matahari atau dimana suatu ruangan/titik diperlukan suatu pencahayaan khusus untuk suatu keperluan khusus.

Pada umumnya sumber pencahayaan buatan yang digunakan berasal dari lampu, baik itu lampu pijar, lampu neon atau lampu sorot (spot light).

Adapun kegunaan dari pencahayaan buatan ini, antara lain:

- Fleksibilitas pemakaian
- Efek dan tata letak dapat diatur sesuai kebutuhan
- Penggunaan tidak dipengaruhi keadaan alam

III.5.3 Sistem Utilitas Bangunan

III.5.3.1 Sistem Jaringan Listrik

Sumber aliran listrik diperoleh dengan 2 cara yaitu melalui perusahaan listrik negara (PLN) atau dengan generator set yang dipakai sebagai cadangan bila aliran listrik dari PLN padam.

III.5.3.2 Jaringan Air

- Jaringan Air Bersih

Pada dasarnya ada 7 kemungkinan sumber penyediaan air bersih :

1. Penampungan dan pengumpulan air hujan
2. Pengambilan air tanah
3. Pengumpulan air permukaan
4. Sumber air bersih dari PDAM
5. Desalinasi air laut dan air payau
6. Pengolahan air yang biasanya tidak digunakan
7. Penggunaan kembali

- Jaringan Air Kotor

- Air hujan : dialirkan melalui saluran yang menuju selokan
- Air kotor : dialirkan ke sumur peresapan
- Air kotoran : dimasukkan ke dalam septik tank, kemudian dialirkan ke sumur resapan

III.5.3.3 Jaringan Telepon

Alat komunikasi yang digunakan adalah:

- Telepon : dipakai untuk hubungan keluar area bangunan

- Intercom : digunakan untuk hubungan antar ruang atau antar bangunan dalam 1 lingkungan.

III.5.3.4 Pembuangan Sampah

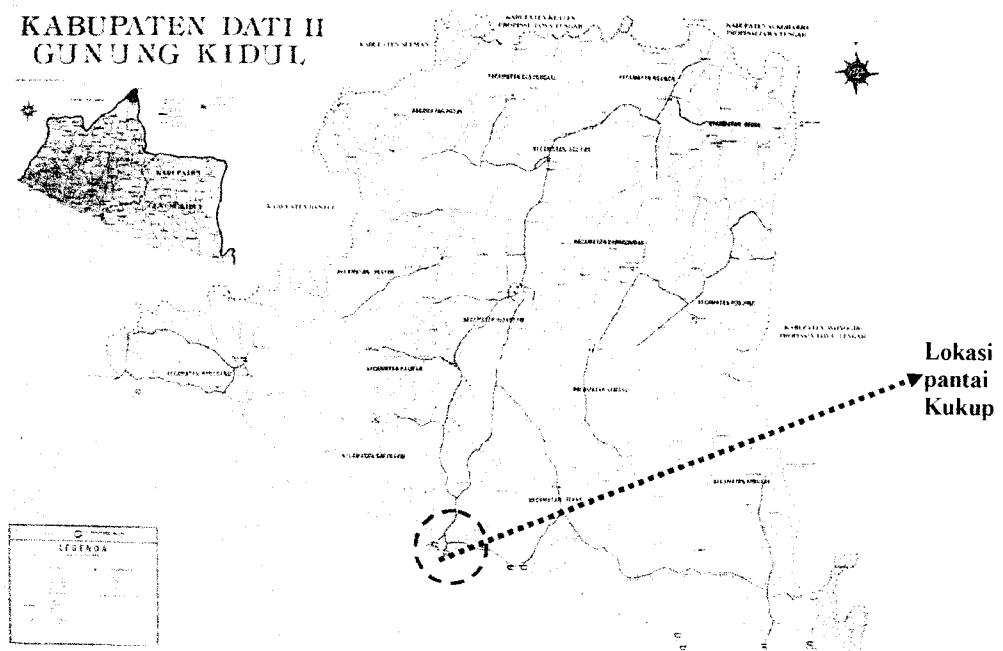
Pembuangan sampah dilakukan dengan cara:

- Sampah organik : dibuang dengan cara ditimbun atau dijadikan pupuk kompos
- Sampah an-organik : dibuang ke tempat yang telah ditentukan

BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

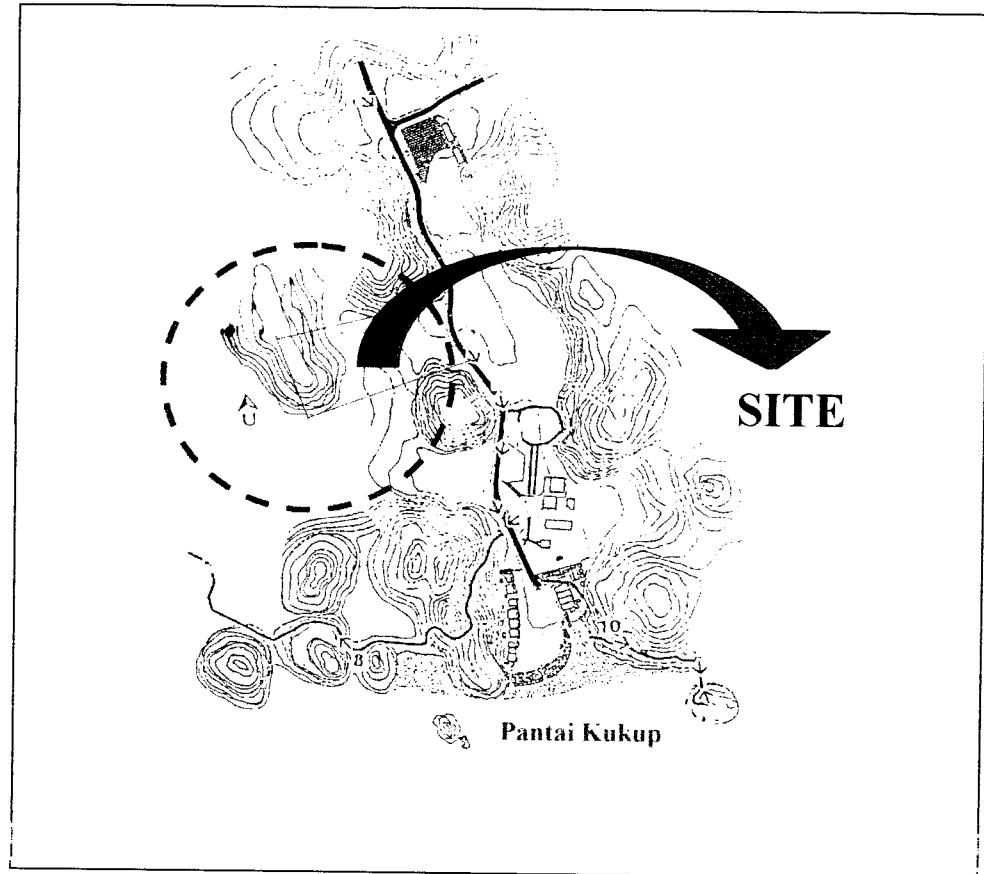
IV.1 Konsep Dasar Lokasi

Hotel Resort ini berlokasi di kawasan wisata pantai Kukup, terletak di desa Kemadang, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar IV.1.1 Peta Kabupaten Gunung Kidul
Sumber : dokumentasi

- Peta Lokasi Obyek Wisata Pantai Kukup Gunung Kidul beserta site terpilih.

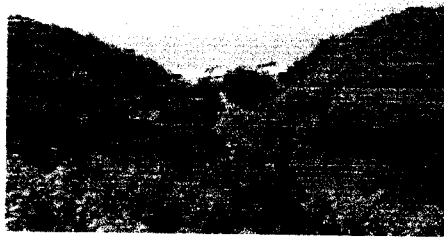


Site ini dipilih karena memiliki banyak potensi alam yang dapat diunggulkan, diantaranya :

1. Memiliki kontur yang cukup bagus sehingga untuk didirikan Hotel Resort sangat cocok terutama kaitannya dengan aspek rekreatif dengan nuansa alami.



2. Memiliki view yang bagus dan luas ke pantai Kukup. Orang dapat menikmati pemandangan yang bagus ke laut lepas ditambah dengan bukit-bukit karang yang banyak yang merupakan cirri khas potensi pantai selatan Kabupaten Gunung Kidul.



IV.1.1 Akses Menuju Site

Site berjarak 63 km dari kota Yogyakarta dan 23 km dari kota Wonosari. Jalan penghubung berupa jalan perkerasan aspal kondisi sedang sampai ke lokasi site dan terdapat jalan setapak menyusuri punggung bukit pantai. Prasarana parkir dengan luas $\pm 4.800 \text{ m}^2$ dengan perkerasan konblok, termasuk sub terminal pun telah tersedia.

IV.1.2 Luas dan Batasan Site

Site yang diambil untuk Hotel Resort ini seluas $\pm 20.000 \text{ m}^2$ atau sekitar 2 Ha.

Adapun batasan site adalah :

- Utara : Dusun Rejosari dan Dusun Nglaos
- Selatan : Samudera Indonesia
- Barat : Kawasan Pantai Baron
- Timur : Kawasan Pantai Drini

IV.2 Konsep Massa Bangunan

Bentuk massa bangunan disesuaikan dengan kondisi kontur tapak/ site.

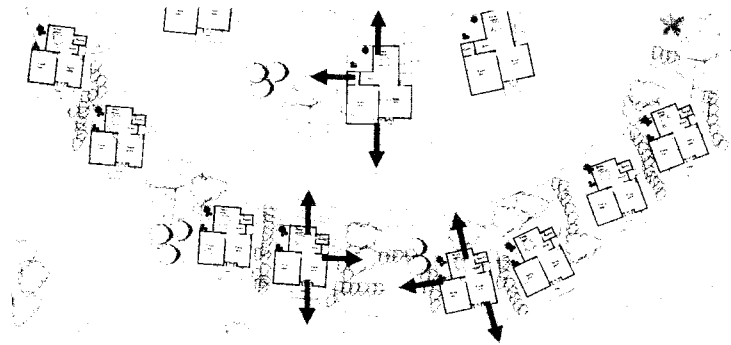
Massa bangunan dalam perencanaan hotel resort ini terdiri dari massa

IV.3. Konsep Integrasi antara Arsitektur dan Tapak

IV.3.1 Tata massa bangunan mengikuti karakteristik kontur

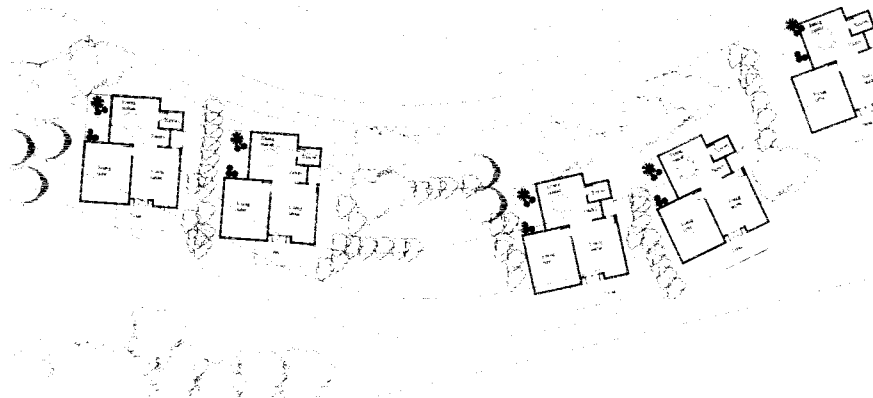
Site terpilih terdiri dari lahan datar dan lereng berkontrur. Penulis meletakkan massa bangunan hunian pada site yang berkontrur dengan menempatkan massa-massa tersebut mengikuti kontur. Ruang hunian keseluruhan terdapat 15 unit, dengan rincian : 2 unit klas executive, 5 unit klas superior dan 8 unit klas deluxe. Masing-masing ruang hunian dibuat terpisah-pisah dengan tujuan:

- 1) Memiliki akses langsung dengan ruang luar.



Dengan memiliki akses langsung dengan ruang luar, maka suasana alami akan lebih terasa pada tiap-tiap ruang hunian.

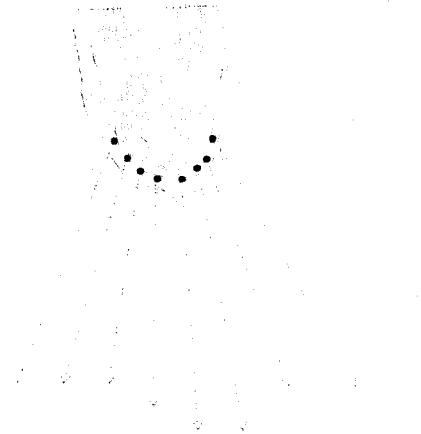
Lebih menjaga privacy terhadap ruang-ruang hunian yang lain. Antar ruang hunian dibatasi dengan vegetasi yang dalam hal ini berfungsi memunculkan kesan pembentuk dan pembatas ruang secara fisik (*Physical Barrier*).



2) Mengoptimalkan view ke laut dari masing-masing ruang hunian.

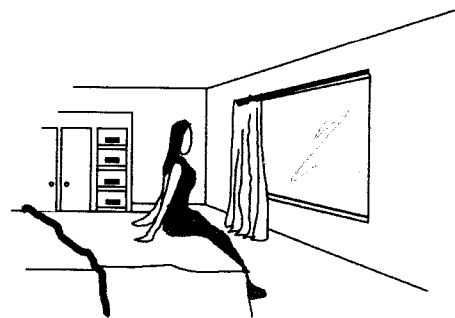
Upaya optimalisasi view ini dicapai dengan :

- Orientasi massa yang menghadap ke arah pantai dan laut.

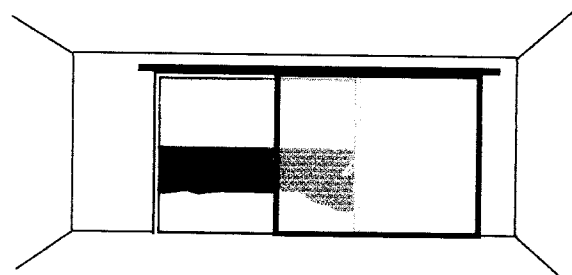


LAUT

- Kualitas bukaan yang mendukung



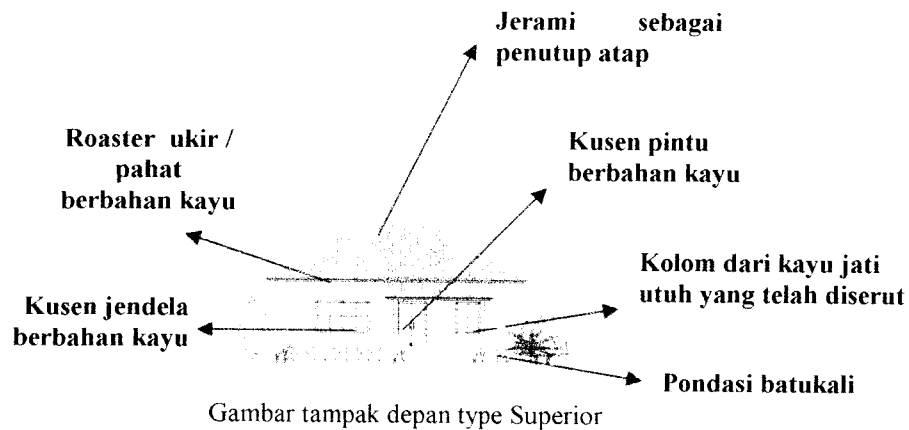
Material bukaan
transparan yang
memungkinkan
pengaksesan view secara
visual dengan jelas tanpa
hambatan yang cukup



Jenis dan bentuk bukaan yang memungkinkan pengaksesan view sekaligus elemen alam pantai (udara laut, sinar matahari) dapat dilakukan dengan mudah dan leluasa.

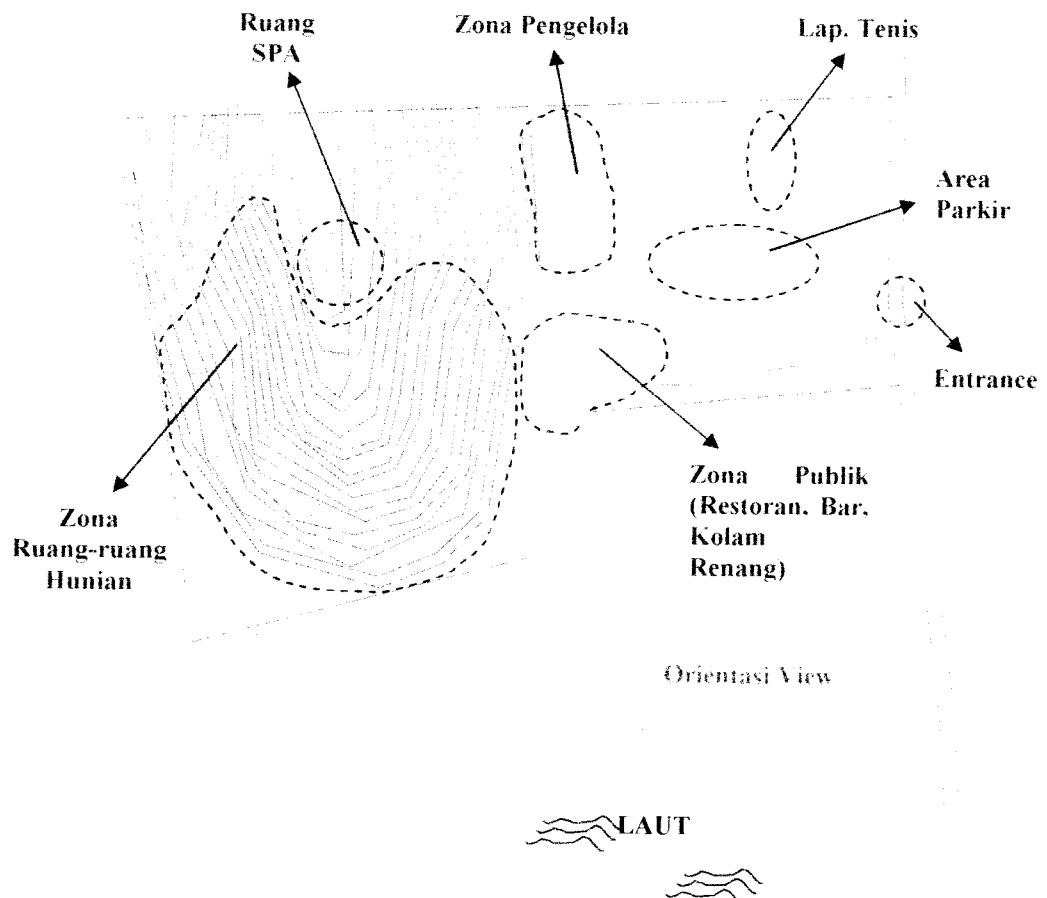
IV.3.2. Memanfaatkan elemen alami ke dalam bangunan

Elemen alam yang dipakai berupa : kayu, batu alam, kerikil, tanaman dalam dll. Elemen kayu dimanfaatkan untuk bahan kolom pada teras, serta batu-batu alam pada lantainya.



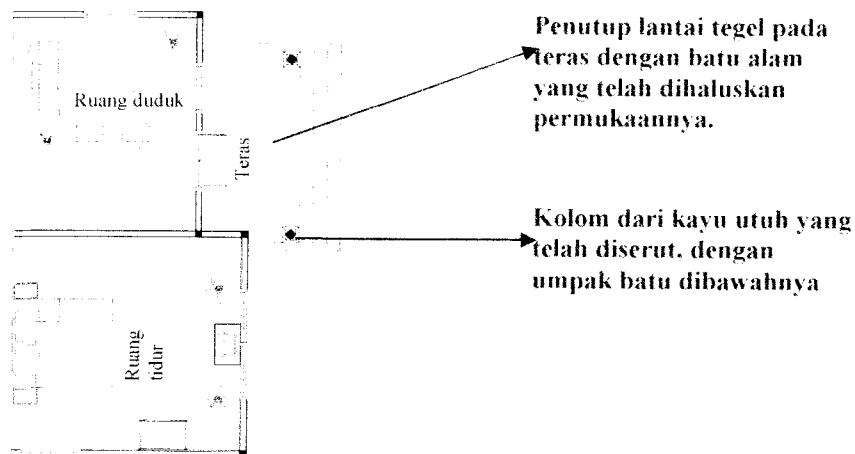
IV.3.3. Orientasi bangunan ke arah view dan vista

Ini dikhususkan pada area-area hunian; area service, seperti restaurant dan bar, ruang serbaguna; zona rekreatif, yakni ruang spa; serta area public berupa kolam renang.



IV.3.4. Ruang transisi antara ruang dalam dan luar yang tidak kontras

Ruang transisi atau ruang antara yang menghubungkan ruang luar dan ruang dalam berupa teras ataupun selasar.



IV.3.5. Sistem struktur disesuaikan dengan kondisi tapak

Kondisi tapak yang sangat berkontur membuat pemilihan sistem struktur didominasi oleh penerapan sistem struktur pondasi batu kali dan ditambah dengan foot plat pada bangunan yang berlantai dua, serta sistem struktur penahan tanah *cut and fill* pada tiap-tiap kapling unit hunian yang berada di punggung bukit untuk merespon kemiringan pada lokasi site.

IV.4 Zoning

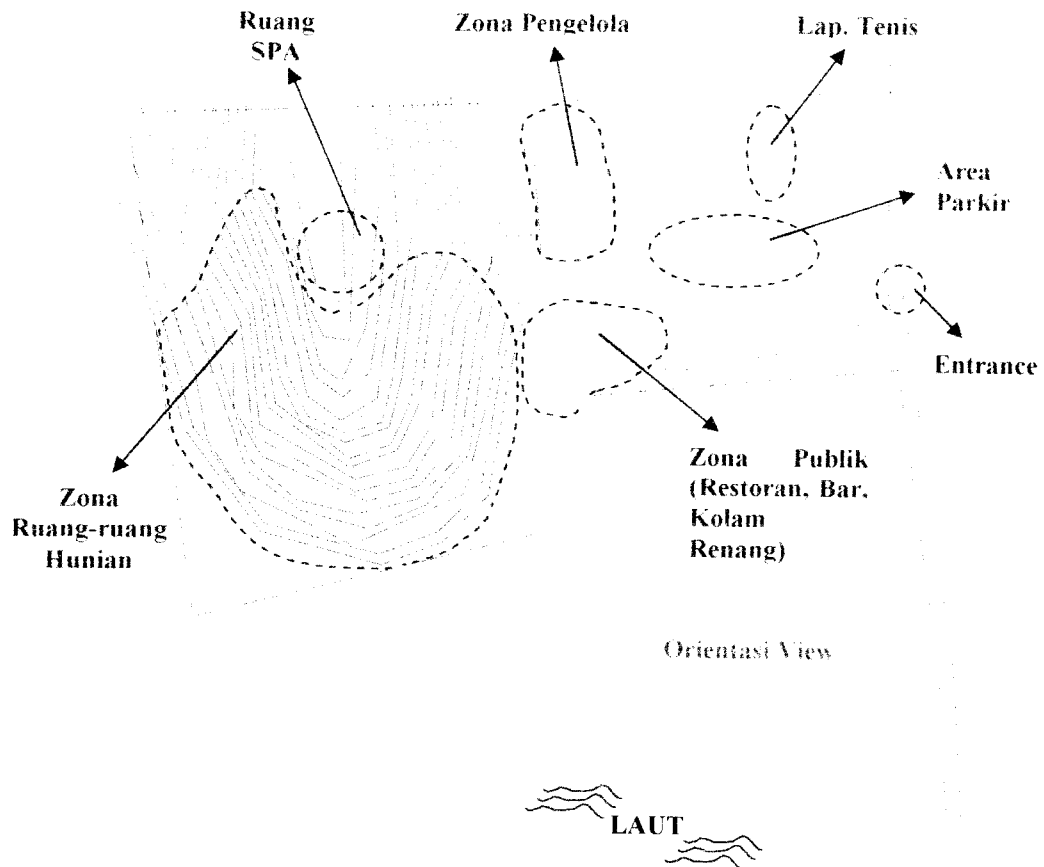
Zoning dilakukan dengan membagi site ke dalam area-area berdasarkan tingkat privacy, yang dibedakan menjadi:

1. Area Publik
2. Area Semi Publik
3. Area Privat
4. Area Semi Privat

Adapun pembagian peruangan untuk tiap-tiap area adalah:

1. Area Publik, terdiri dari area parkir, lobby, restoran, bar, outlet-outlet retail.
2. Area Semi Publik, terdiri dari Ruang-ruang Pengelola.

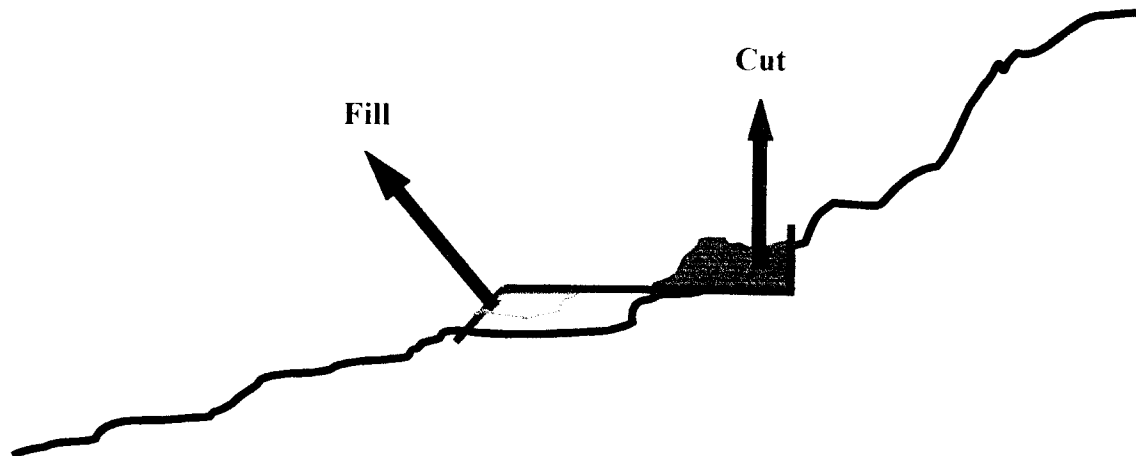
3. Area Privat, adalah Ruang-ruang hunian.
4. Area Semi Privat, terdiri dari Ruang-ruang rekreatif seperti kolam renang, ruang fitness dan spa.



IV.5 Pengolahan Site

Untuk mendukung penekanan desain, selain mempertahankan unsur alamiah site, juga dilakukan pengolahan site lewat rekayasa lansekap dengan proses adaptasi pada kondisi alam, seperti :

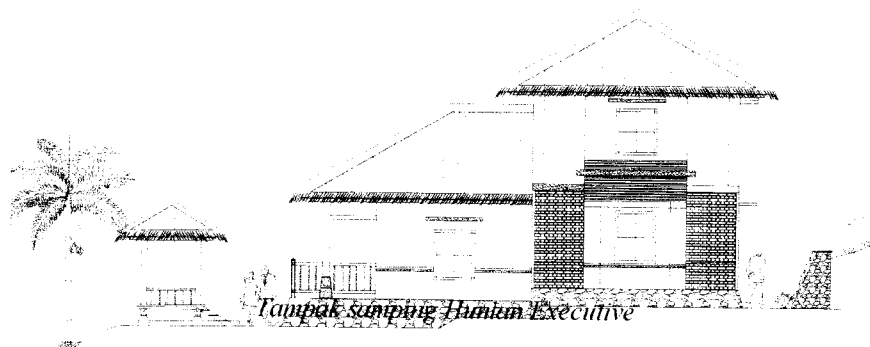
- Dilakukan penyesuaian grading lewat penambahan dan pemotongan muka tanah (Cut and Fill) untuk peletakkan massa bangunan, tata sirkulasi demi kenyamanan dan keamanan (kondisi kontur yang membutuhkan kondisi permukaan tanah yang rata)



- Melakukan penanaman beberapa jenis vegetasi yang sesuai dengan tata lansekap yang direncanakan tanpa merusak pola vegetasi alam yang sudah ada. Namun dalam jumlah terbatas (tidak mendominasi), dan jenis vegetasi yang tidak kontras dengan jenis vegetasi yang ada, seperti menggunakan jenis vegetasi khas pantai.

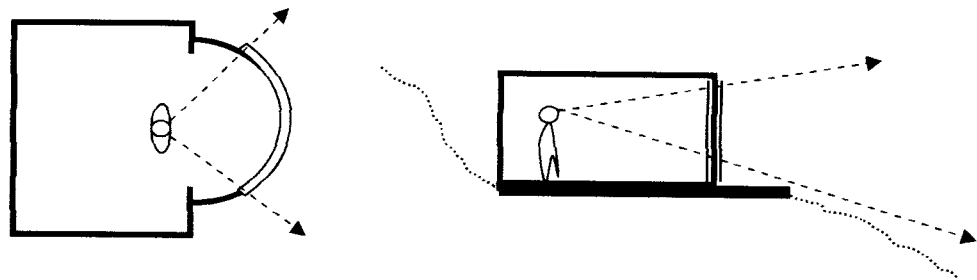
IV.6. Atap Bangunan

Bentuk atap limasan mendominasi desain Hotel Resort di pantai Kukup. Penulis memilih atap limasan karena sesuai dengan arsitektur tropis dan kaitannya dengan respon terhadap angin baik dari darat maupun laut. Sedangkan untuk penutup atapnya, pada ruang Hunian/cottage penulis memilih atap jerami agar terlihat lebih tradisional dan alami.



IV.7. Bentuk Bukaannya

Bukaan pada bangunan terutama pada bangunan hunian bertujuan memasukkan view sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya ke dalam bangunan; terdiri dari berbagai macam mengikuti posisinya di dalam ruangan yang berbeda. Ini meliputi bentuk, yang bisa berupa jendela atau pintu



Bukaan pada Hunian Executive tampak dari ruang tidur dengan view ke pantai Kukup

IV.8 Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang dipilih adalah *organisasi cluster dan linier*, karena tidak terikat bentuk geometris ruang sehingga dengan leluasa menerima berbagai kelompok ruang kegiatan dan memungkinkan adanya pusat ruang yang mengikat berbagai kegiatan tanpa mengubah karakternya.

Sistem ini digunakan dengan pusat berupa ruang kegiatan Hotel yang dikelilingi berbagai ruang fasilitas umum dengan penyebaran ruang pendukung berbagai kelompok.

IV.9 Besaran Ruang

No.	Kelompok Ruang Kegiatan	Besaran Ruang
1.	Luas Bangunan	2.822 m²
	Hunian	1.650 m ²
	Pengelola	907 m ²
	Wisata	291 m ²
	Parkir	556 m ²
2.	Sirkulasi	846,6 m²

TOTAL 3.668,6 m²

IV.10. Tata Ruang Luar

IV.10.1. Air

Penyediaan air bersih dari Hotel Resort ini diperoleh dari air PDAM kabupaten Gunung Kidul. Sedangkan air dalam kaitannya dengan konsep elemen alami diwujudkan dengan antara lain kolam ikan hias yang ditempatkan di depan massa utama serta di depan ruang Spa.

IV.10.2. Pola Sirkulasi

- Pencapaian ke area hunian dari luar site

Dirancang dengan pola berliku dengan sirkulasi searah untuk mobil pengunjung, mengikuti kontur untuk memberi kesan suatu perjalanan menuju tujuan tertentu, misterius dan tersembunyi, serta memberikan kesan sebuah perjalanan yang bersifat rekreatif sesuai dengan peletakan massa hunian di hotel resort ini yang menyebar dan cenderung tersembunyi.

- Pencapaian ke bangunan utama dari luar site

Menggunakan pola relatif lurus untuk memberikan kejelasan orientasi karena letaknya yang berada dekat dengan entrance atau berada di area site datar.

- Sirkulasi Pengantar makanan/minuman (dari pihak pengelola ke tiap hunian)
Pengelola dalam mengantar pesanan makanan/minuman dapat dilakukan dengan jalan kaki ataupun dengan motor khusus yang telah disediakan oleh pihak resort.

IV.10.3. Area Parkir

Area parkir diletakkan dekat dengan bangunan utama yang diibuat turun 2 meter dari permukaan tanah agar relatif tersembunyi dengan tujuan mengurangi gangguan visual kedalam area Resort itu sendiri.

IV.10.4. Jogging Track

Alur jogging track dirancang melewati seluruh kawasan hotel resort secara umum. Selain memberi keleluasaan pada pengunjung/tamu resort untuk mengenal seluruh isi resort, di lain sisi juga memanfaatkan suasana alam sebagai wadah rekreatif yang menyegarkan dan menyehatkan. Sebagai pengarah sirkulasi, pada track digunakan bahan batu alam yang bertekstur kasar sehingga tidak membuat ragu-ragu pengguna untuk berjalan atau berjogging. Selain itu, tata letak vegetasi yang berirama juga dapat digunakan juga untuk pengarah sirkulasi. Setiap jarak tertentu disediakan gazebo-gazebo untuk sekedar tempat melepas lelah. Orientasi gazebo menghadap ke view terbaik, sehingga dapat menambah nilai tambah untuk orang yang sedang beristirahat di sana.

IV.11 Konsep Struktur

IV.11.1 Struktur Pondasi

Struktur pondasi menggunakan pondasi batu kali seperti pada bangunan pada umumnya, namun mengingat kondisi tanah di Gunung Kidul relatif labil maka pondasi memerlukan kedalaman yang lebih. Pondasi foot plat juga ditambahkan pada bangunan yang berlantai dua

(pada massa utama). Selain itu terdapat pula pondasi yang berfungsi sebagai penahan tanah oleh karena adanya kontur pada site.

IV.11.2. Struktur Badan Bangunan

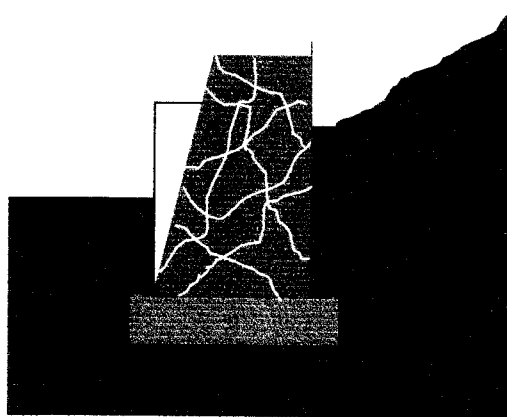
Sistem Struktur yang diterapkan adalah dinding batu-bata dengan elemen bukaan dari bahan kayu, terutama pada elemen pintu dan jendela dibuat sederhana dan klasik sesuai dengan arsitektir Jawa pada umumnya dan arsitektur setempat pada khususnya.

IV.11.3. Struktur Atap

Hotel Resort ini terdiri dari massa bangunan utama yang cukup luas dengan bentangan yang cukup besar, serta massa-massa yang lebih kecil dan sederhana dengan bentangan yang lebih kecil, maka pemilihan struktur atap merupakan struktur rangka kayu untuk bangunan hunian (bungalow), struktur gabungan rangka kayu dan baja serta plat beton pada bangunan utama karena pertimbangan luasan.

IV.11.4. Dinding Penahan Tanah (DPT) atau Retaining Wall

Dinding Penahan Tanah atau DPT yang diterapkan adalah model DPT model L, karena dinilai lebih stabil dalam merespon beban tanah dengan kemiringan tertentu.



Bentuk DPT
bersepatu model L

IV.1 IV.12. Konsep Utilitas

IV.12.1. Sistem Penghawaan

IV.1 Sistem penghawaan yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan Hotel Resort ini adalah penghawaan secara alami karena penghawaan di lokasi sudah relatif dingin dan pada siang hari angin juga berhembus cukup kencang sehingga ini bisa dimanfaatkan sebagai penghawaan alam yang cukup baik.

IV.1 Sedangkan penghawaan buatan digunakan AC unit khusus pada ruang pertemuan untuk mengantisipasi jika terjadi kenaikan suhu dan memperoleh kenyamanan pada saat digunakan.

IV.12.2. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan adalah secara alami maupun buatan. Pencahayaan secara alami diperoleh lewat media bukaan dinding untuk cahaya matahari langsung. Sedangkan pencahayaan secara buatan diperoleh lewat sumber-sumber cahaya buatan seperti lampu pijar, lampu neon, spot light, dan sebagainya.

IV.12.3. Sistem Jaringan Air

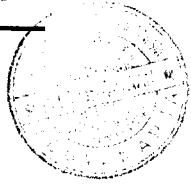
IV.12.3.1. Jaringan Air Bersih

Sistem penyediaan air bersih untuk hotel resort ini dirancang untuk memanfaatkan fasilitas instalasi air yang disediakan oleh PDAM Gunung Kidul.

IV.12.3.2. Jaringan Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor yang diterapkan adalah :

- Air hujan : dialirkan melalui saluran yang menuju pantai
- Air kotor : dialirkan ke sumur peresapan
- Air kotoran : dimasukkan ke dalam septic tank, kemudian dialirkan ke sumur peresapan.



BAB V HASIL RANCANGAN

V.1. Spesifikasi Desain

V.1.1. Fungsi Bangunan

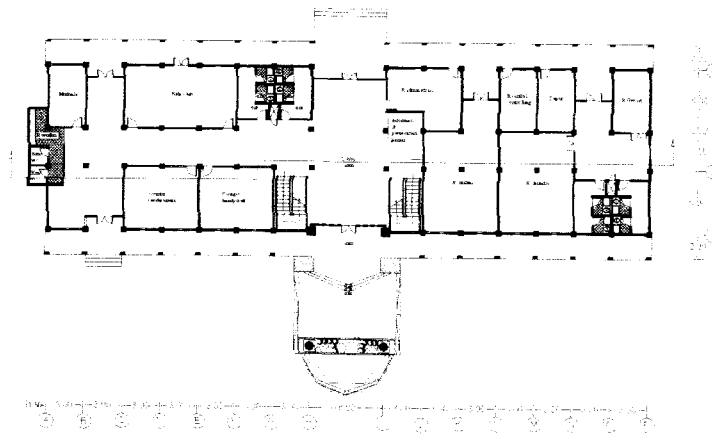
Resort di Pantai Kukup Gunung Kidul adalah sebuah fasilitas penginapan di kawasan wisata Pantai Kukup Gunung Kidul dengan fasilitas pendukung yang cukup beragam, lebih relaks, informal dan menyenangkan.

Fungsi pelayanan/servis ke pengunjung sangat diutamakan. Pengunjung memperoleh layanan 24 non stop karena orang yang berkunjung ke Resort biasanya memang membutuhkan layanan. Terutama dalam memperoleh pelayanan makanan dan minuman, seperti makanan khas Jogja dan Gunung Kidul pada khususnya serta aneka minuman yang bisa dipesan lewat telepon dan langsung diantar oleh pihak pengelola ke setiap Hunian/cottage.

Secara umum penulis membagi desain Resort di pantai Kukup ini menjadi 3 bagian :

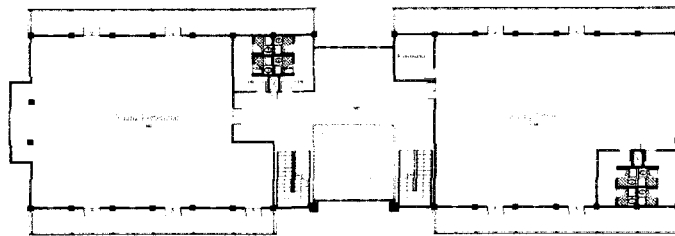
1. Massa Utama

Terdiri dari 2 lantai. Lantai 1 berisi ruang Hall, ruang pemesanan cottage, counter cenderamata dan handycraft, kids club serta ruang-ruang pendukung seperti ruang utilitas, laundry, central control, dapur dan genset.



Denah Lantai 1

Sedangkan pada lantai 2 berfungsi sebagai ruang pertemuan dan ruang fitness.



Denah Lantai 2



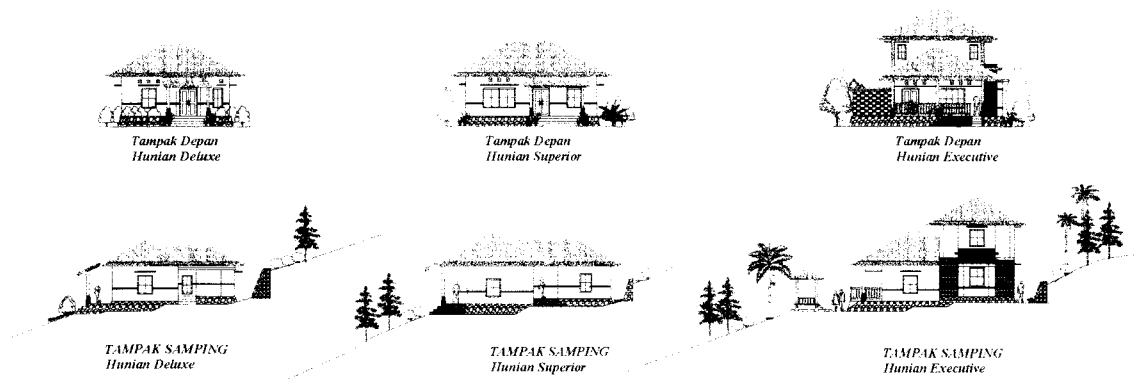
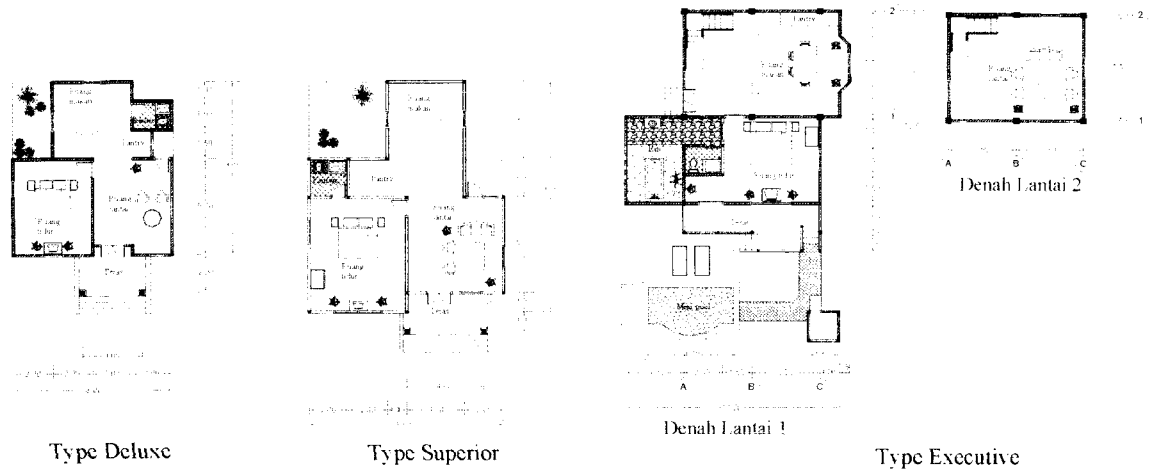
Tampak depan massa utama

2. Massa Hunian/Cottage

Terdiri dari 3 type Hunian yakni Deluxe, Superior dan Executive. Massa Hunian ini diletakkan di bukit dengan type Deluxe berada di paling bawah, Superior di tengah serta Executive di paling atas dengan view semakin ke atas semakin bagus, sehingga Hunian Executive lah yang mendapatkan view paling bagus ke arah laut. Massa Hunian ini ditata sedemikian rupa sehingga mendapatkan view yang baik ke arah laut.



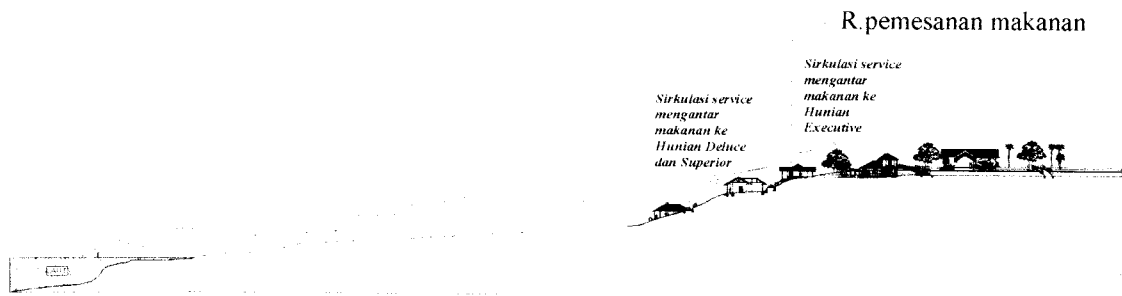
Denah Ruang Hunian



Gambar Tampak Depan dan Samping Ruang Hunian

3. Ruang Service dan Pengelola

Ruang service yang terpenting dalam proses pelayanan kepada pengunjung adalah ruang Pemesanan Makanan. Penulis meletakkan massa bangunan pemesanan makanan tersebut di tengah diantara Hunian/cottage dengan tujuan agar sirkulasi pelayanan lebih mudah dan cepat dalam mengantarkan pesanan makanan atau minuman ke pengunjung yang berada di ruang Hunian.



Selain itu juga terdapat ruang pengelola managerial yang diletakkan di sisi utara site berdekatan dengan massa utama.

Sementara untuk fasilitas yang disediakan pihak resort kepada pengunjung antara lain :

1. Aspek rekreatif dan Olah Raga : Jogging, swimming, tennis dan fitness.
2. Perawatan Tubuh : Perawatan Spa, massage, manicure/pedicure, body scrub, perawatan muka dan rambut.
3. Fasilitas Restoran dan Bar

V.1.2 Besaran Ruang

Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Besaran	Total
Bangunan Utama				
1. Lobby	-	1	78 m ²	78 m ²
2. R.inf & pemesanan cottage	-	1	10,50 m ²	10,50 m ²
3. Counter handycraft	-	1	30 m ²	30 m ²
4. Counter cenderamata	-	1	30 m ²	30 m ²
5. Mushalla & R.wudhu	10 orang	1	33 m ²	33 m ²
6. R.Kids Club	15 anak	1	45 m ²	45 m ²
7. Lavatory	-	4	27 m ²	108 m ²
8. R.administrasi	-	1	27 m ²	27 m ²

9. R.utilitas	-	1	55,50 m ²	55,50 m ²
10. R.central controlling	-	1	15 m ²	15 m ²
11. R.dapur	-	1	15 m ²	15 m ²
12. R.loundry	-	1	48 m ²	48 m ²
13. R.genset	-	1	15 m ²	15 m ²
14. R.pertemuan	100 orang	1	218 m ²	218 m ²
15. R.fitness	30 orang	1	207 m ²	207 m ²
16. R.instruktur	4 orang	1	12 m ²	12 m ²
17. Teras/selasar	-	2	96 m ²	192 m ²
Sub Total				1177 m²

Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Besaran	Total
Bangunan Hunian		15 bungalow		
1. Hunian Deluxe		8 Hunian		
1. Teras	-	8	7,50 m ²	60 m ²
2. R.tidur	-	8	20 m ²	160 m ²
3. R. santai	-	8	18 m ²	144 m ²
4. R. makan	-	8	16 m ²	128 m ²
5. Pantry	-	8	2 m ²	16 m ²
6. KM/WC	-	8	3 m ²	24 m ²
Sub Total			66,50 m ²	532 m²
2. Hunian Superior		5 Hunian		
1. Teras	-	5	10 m ²	50 m ²
2. R.tidur	-	5	30 m ²	150 m ²
3. R. santai	-	5	25 m ²	125 m ²
4. R. makan	-	5	20 m ²	100 m ²
5. Pantry	-	5	4 m ²	20 m ²
6. KM/WC	-	5	4 m ²	20 m ²
Sub Total			93 m ²	465 m²

3. Hunian Executive		2 Hunian		
1. Teras	-	2	14 m ²	28 m ²
2. R.tidur	-	2	25,50 m ²	51 m ²
3. R. santai	-	2	38,50 m ²	77 m ²
4. R. makan	-	2	25 m ²	50 m ²
5. Pantry	-	2	3 m ²	6 m ²
6. KM/WC	-	2	16,50 m ²	33 m ²
7. Mini pool	-	2	10 m ²	20 m ²
6. Bale bengong	-	2	4 m ²	8 m ²
			136,50 m ²	

Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Besaran	Total
Restauran dan Bar				
1. Lobby	-	1	40 m ²	40 m ²
2. Retail makanan	-	1	15 m ²	15 m ²
3. R.inf & pemesanan mak	-	1	10,50 m ²	10,50 m ²
4. Restauran	60 orang	1	148 m ²	148 m ²
5. Bar	30 orang	1	80 m ²	80 m ²
6. Lavatory	-	1	11 m ²	11 m ²
7. R.dapur	-	1	36 m ²	36 m ²
Sub Total				340,5 m²

Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Besaran	Total
R.Pengelola Manajerial				
1. R.tamu	10 orang	1	63 m ²	63 m ²
2. R.front office manajer	1 orang	1	12 m ²	12 m ²
3. R.manajer pemasaran	1 orang	1	12m ²	12m ²
4. R.wakil manajer	1 orang	1	12 m ²	12 m ²

5. R.manajer pengganti	1 orang	1	12 m ²	12 m ²
6. R.manajer umum	1 orang	1	10,50 m ²	10,50 m ²
7. R.rapat pengelola	10 orang	1	108 m ²	108 m ²
8. Lavatory	-	1	18 m ²	18 m ²
9. R.garasi	-	1	29 m ²	29 m ²
10. teras/selasar	-	1	42 m ²	42 m ²
Sub Total				318,7 m²

Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Besaran	Total
R.Pemesanan Makanan				
1. R.dapur	-	1	18 m ²	18 m ²
2. R.makanan ringan	-	1	13,50 m ²	13,50 m ²
3. R.pengelola	-	1	20m ²	20 m ²
4. Lavatory	-	1	12 m ²	12 m ²
5. Teras	-	2	6 m ²	12 m ²
Sub Total				79,5 m²
R.ganti & bilas				
1. R.ganti & bilas	8 orang	2	28,50 m ²	57 m ²
2. Lavatory	-	2	4,50 m ²	9 m ²
3. Loker	-	1	22 m ²	22 m ²
4. R.petugas	1 orang	1	6 m ²	6 m ²
Sub Total				95 m²

Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Besaran	Total
R.Spa				
1. Lobby	-	1	20 m ²	20 m ²
2. R.pendaftaran	-	1	4 m ²	4 m ²
3. R.tunggu	9 orang	1	21m ²	21 m ²

4. R.loker	-	1	4 m ²	4 m ²
5. Lavatory	-	2	7,50 m ²	15 m ²
6. R.konsultasi	2 orang	1	12 m ²	12 m ²
7. Retail makanan	-	1	12 m ²	12 m ²
8. R.pengelola	-	1	20 m ²	20 m ²
9. R.sauna	8 orang	1	24 m ²	24 m ²
10. bilas	4 orang	1	8 m ²	8 m ²
11. R.massage	2 orang	1	16 m ²	16 m ²
12. R.body scrub	1 orang	1	12 m ²	12 m ²
13. R.perawatan muka	1 orang	1	12 m ²	12 m ²
14. R.perawatan rambut	1 orang	1	12 m ²	12 m ²
15. R.manicure/pedicure	1 orang	1	12 m ²	12 m ²
Sub Total				273 m²

$$\text{Luas Bangunan keseluruhan} = 1177 \text{ m}^2 + 532 \text{ m}^2 + 465 \text{ m}^2 + 273 \text{ m}^2 + 340,5 \text{ m}^2 + 318,5 \text{ m}^2 + 75,5 \text{ m}^2 + 95 \text{ m}^2 + 204 \text{ m}^2 = 3480,5 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi 20\% : } 20 \% \times 3480,5 \text{ m}^2 = \underline{696,1 \text{ m}^2}$$

$$\text{Total luas bangunan} = \underline{4176,6 \text{ m}^2}$$

Luas ruang parker :

1. Mobil

$$\text{- In door/semi basement : 10 mobil} \rightarrow 10 \times 12,5 \text{ m}^2 = 125 \text{ m}^2$$

$$\text{- Out door : 10(site datar) + 24(site bukit)} \rightarrow 34 \times 12,5 \text{ m}^2 = \underline{425 \text{ m}^2}$$

$$\text{Jumlah : } \underline{550 \text{ m}^2}$$

$$\text{2. Motor (semi basement) : 38 motor} \rightarrow 38 \times 2 \text{ m}^2 = \underline{76 \text{ m}^2}$$

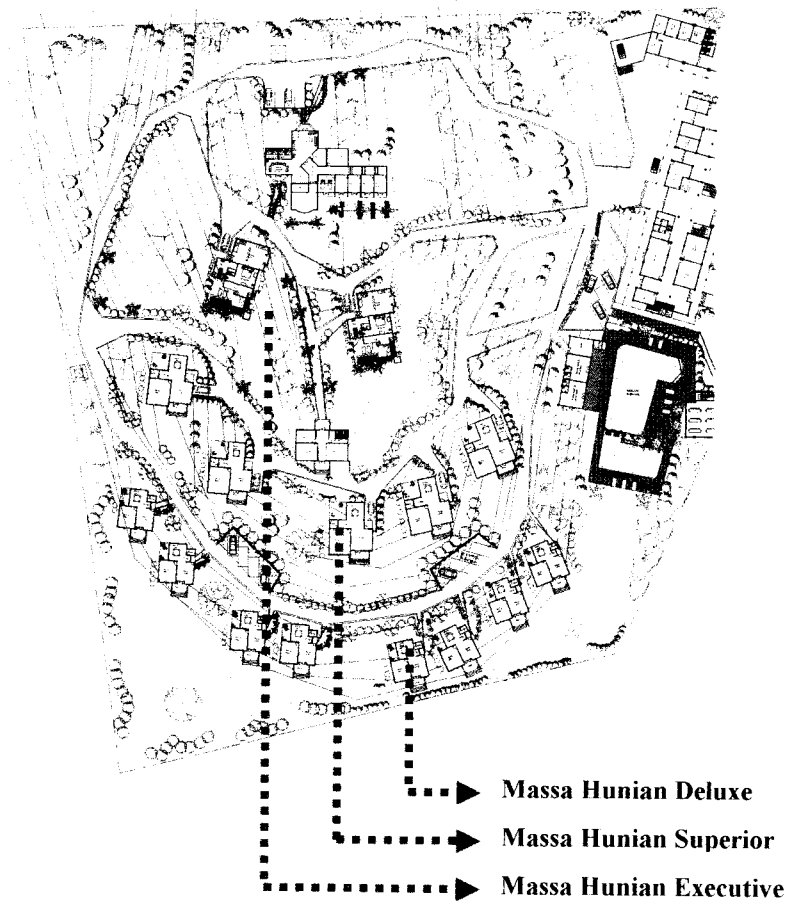
$$\text{Total luas ruang parkir} = \underline{626 \text{ m}^2}$$

V.2. Kajian Integrasi Arsitektur dan Tapak

Sesuai dengan analisis yang telah dilakukan di depan maka penulis berusaha mengintegrasikan antara arsitektur dan tapak dengan 5 cara :

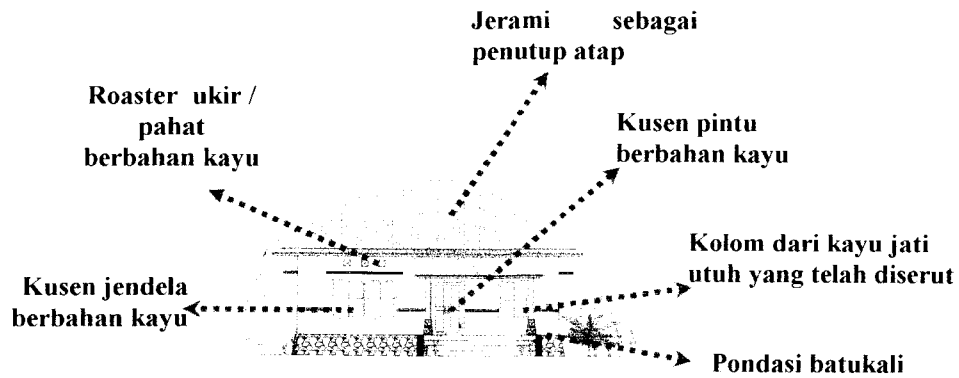
V.2.1 Tata massa bangunan mengikuti karakteristik kontur

Hal ini diterapkan pada ruang-ruang hunian, karena letaknya pada posisi site berbukit. Massa hunian ditata sedemikian rupa mengikuti kontur pada site, seperti pada gambar berikut :

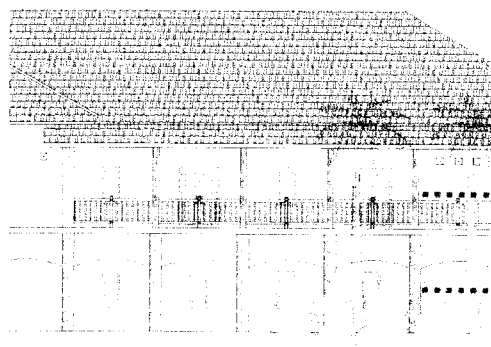


V.2.2. Memanfaatkan elemen alami ke dalam bangunan

Elemen alam yang dipakai berupa : kayu, batu alam, kerikil, tanaman dalam dll. Elemen kayu dimanfaatkan untuk bahan kolom pada teras, serta batu-batu alam pada lantainya.



Gambar tampak depan type Superior

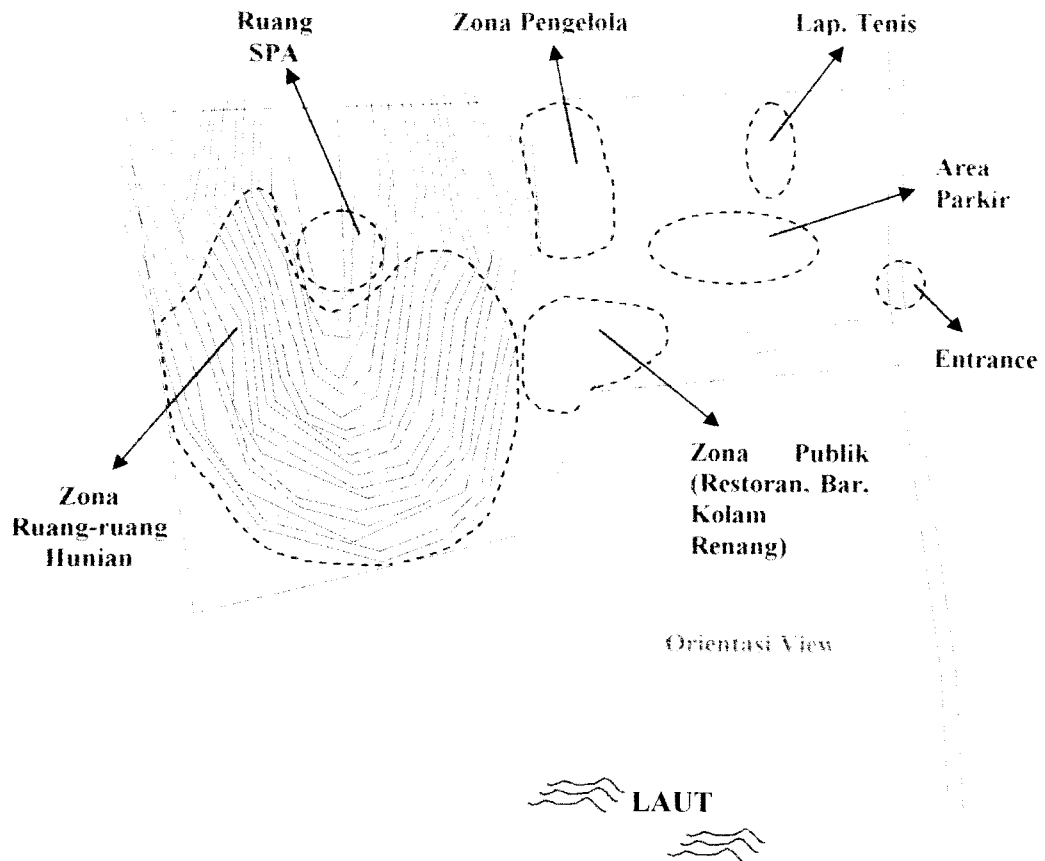


Pemakaian batang kayu utuh yang telah dihaluskan pada kolom balkon lantai 2 bangunan utama serta kayu pada reiling/pagarinya.

Kolom pada teras bawah difinishing dengan penempelan batu gunung yang telah di haluskan untuk menambah kesan alami.

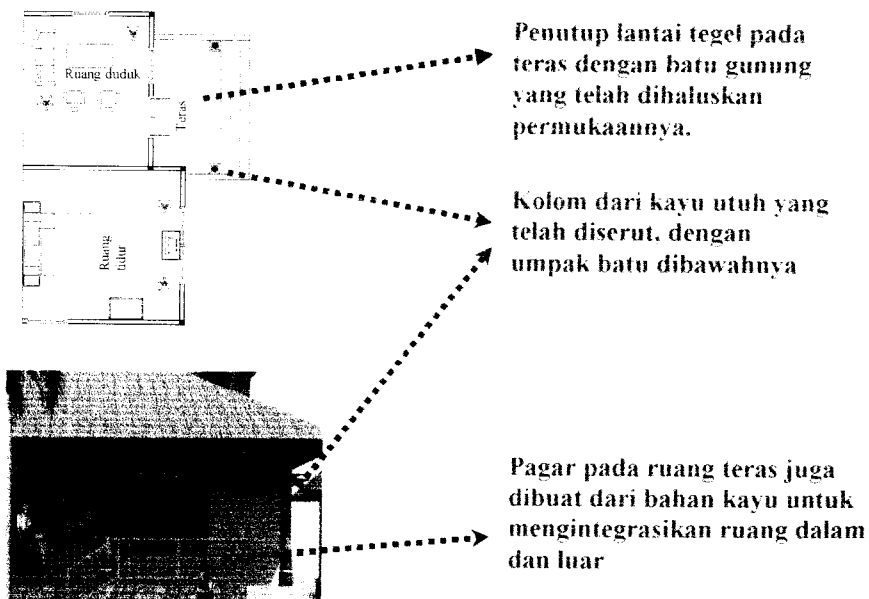
V.3.3. Orientasi bangunan ke arah view dan vista

Ini dikhususkan pada area-area *hunian*; area *service*, seperti restaurant dan bar, ruang serbaguna; zona *rekreatif*, yakni ruang spa; serta area publik berupa kolam renang.



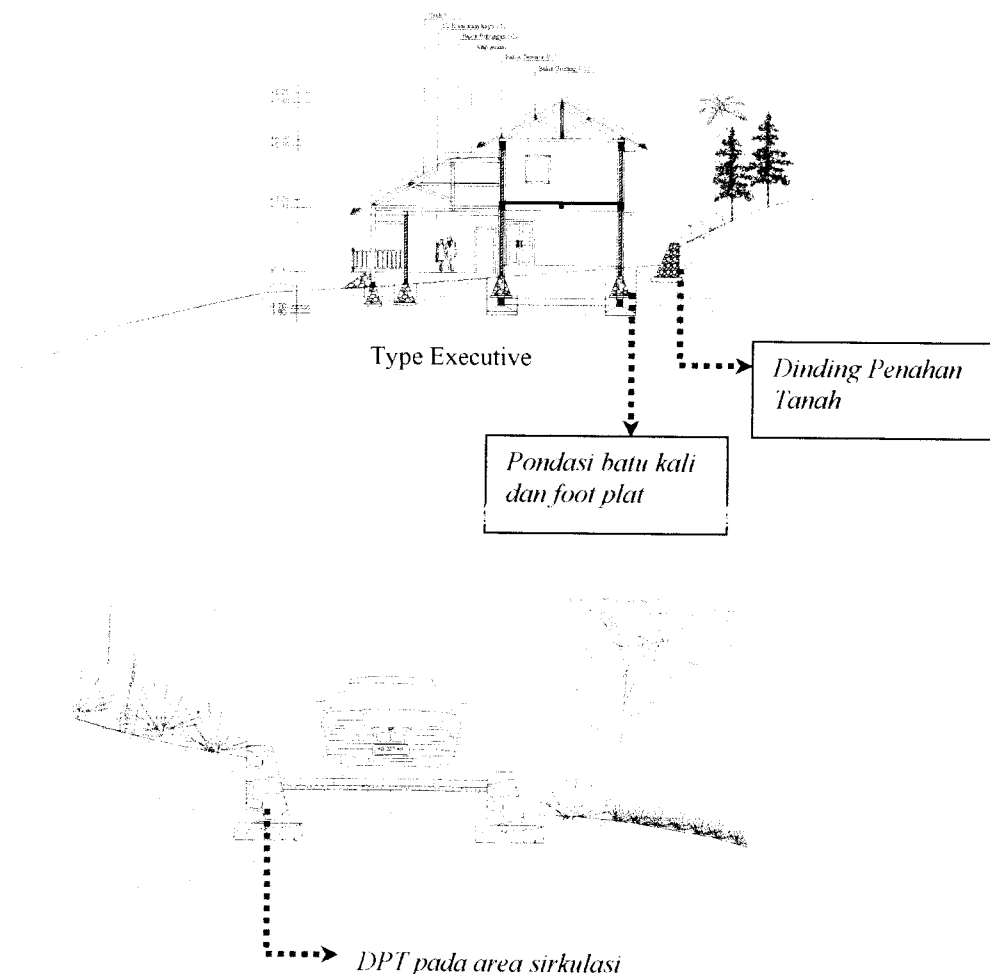
V.2.4. Ruang transisi antara ruang dalam dan luar yang tidak kontras

Ruang transisi atau ruang antara yang menghubungkan ruang luar dan ruang dalam berupa teras ataupun selasar.



V.2.5. Sistem struktur disesuaikan dengan kondisi tapak

Kondisi tapak yang sangat berkontur memerlukan pemakaian sistem struktur yang sesuai. Untuk Sub struktur menggunakan pondasi batu kali seperti pada bangunan pada umumnya, namun mengingat kondisi tanah di Gunung Kidul relatif labil maka pondasi memerlukan kedalaman yang lebih. Pondasi foot plat juga ditambahkan pada bangunan yang berlantai dua (pada massa utama). Selain itu terdapat pula pondasi yang berfungsi sebagai penahan tanah oleh karena adanya kontur pada site.



V.3 Transformasi Desain

V.3.1 Perencanaan Tapak

Penulis membagi 2 bagian pada perencanaan tapak ini :

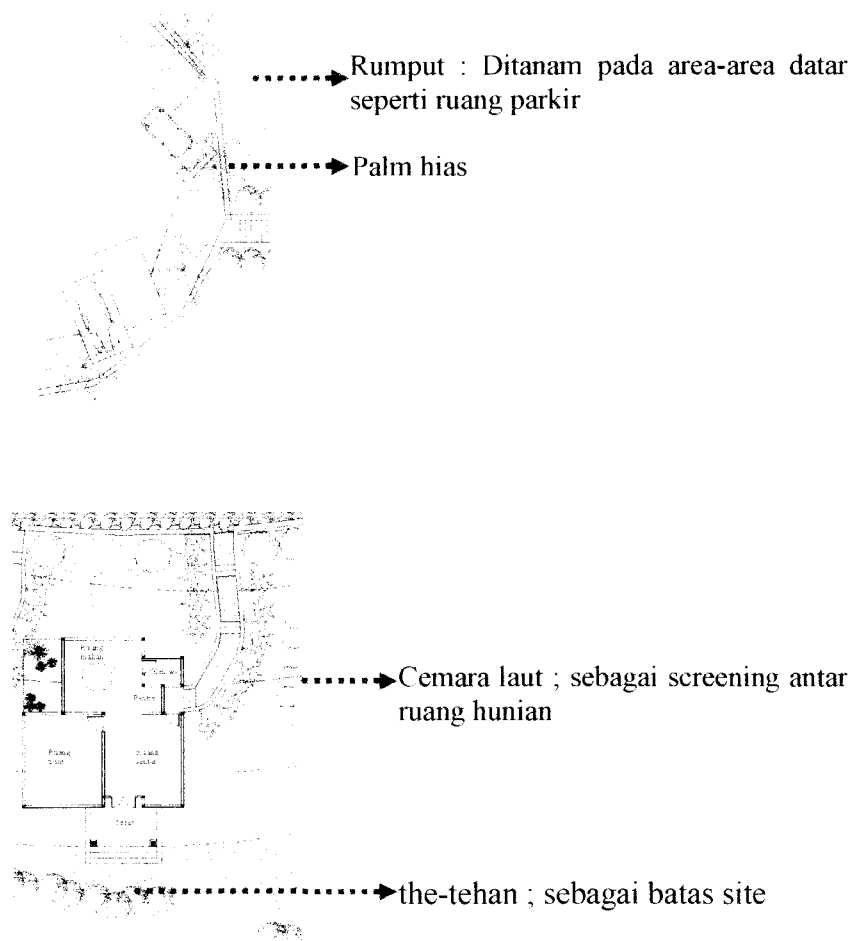
1. Kondisi tapak alami

Penulis mempertahankan vegetasi alami yang ada di lokasi terutama pohon besar yang berfungsi sebagai struktur, yakni pohon jati dan kelapa. Selain itu juga pohon akasia yang mendominasi dari keseluruhan site, walaupun sebagian ditebang jika sekiranya mengganggu visual.

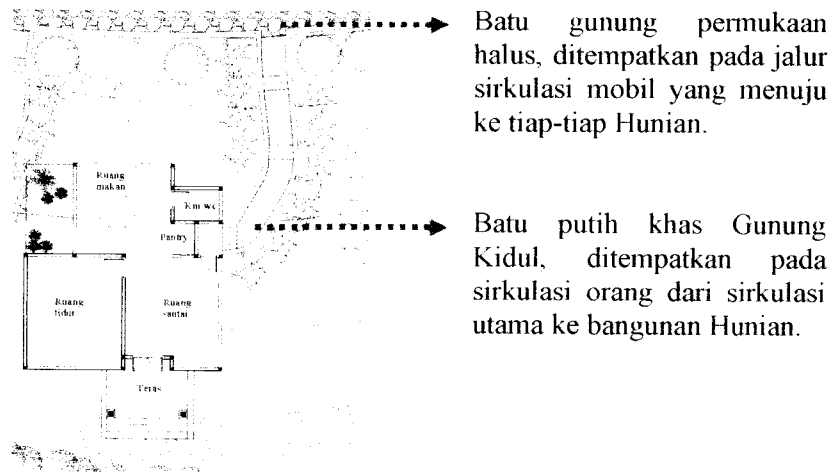
2. Kondisi Tapak Buatan

Terdiri dari :

- Vegetasi : rumput, palm hias, cemara laut, teh-tehan.



- Perkerasan : paving berupa batu putih khas Gunung Kidul, batu gunung, kerikil dan sebagainya.



V.3.2 Sistem Sirkulasi

Sistem sirkulasi yang paling pokok adalah sirkulasi mobil pengunjung.

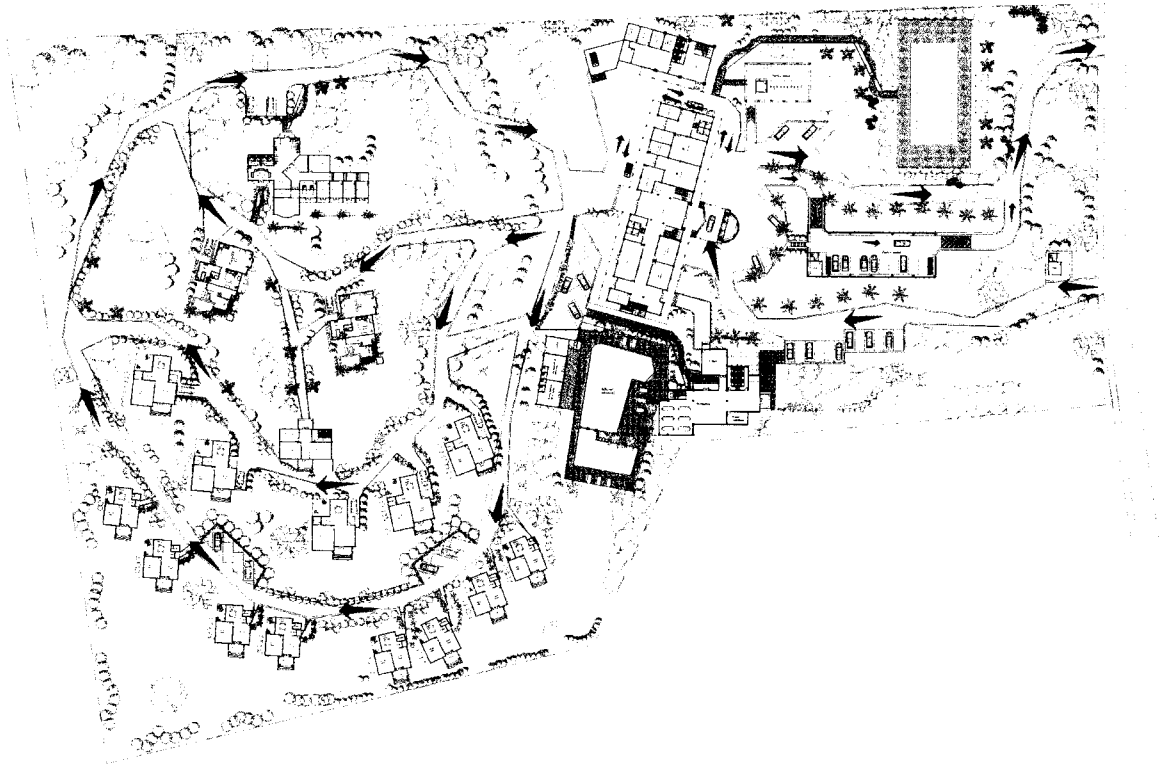
1. Orang yang akan menginap

Datang → Menuju ke lobby bangunan utama → masuk ke site menuju ke masing-masing hunian → keluar

2. Orang datang yang tidak ingin menginap (berenang, ke restoran/bar, fitness, menghadiri pertemuan tertentu, tennis)

Datang → menuju ke ruang parkir luar/semi basement → keluar

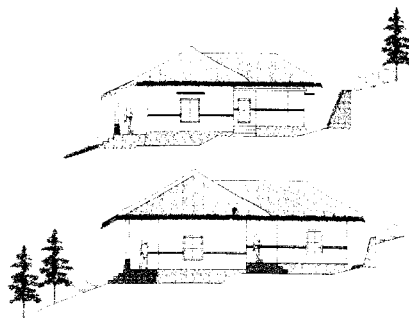
Gambar pola sirkulasi mobil

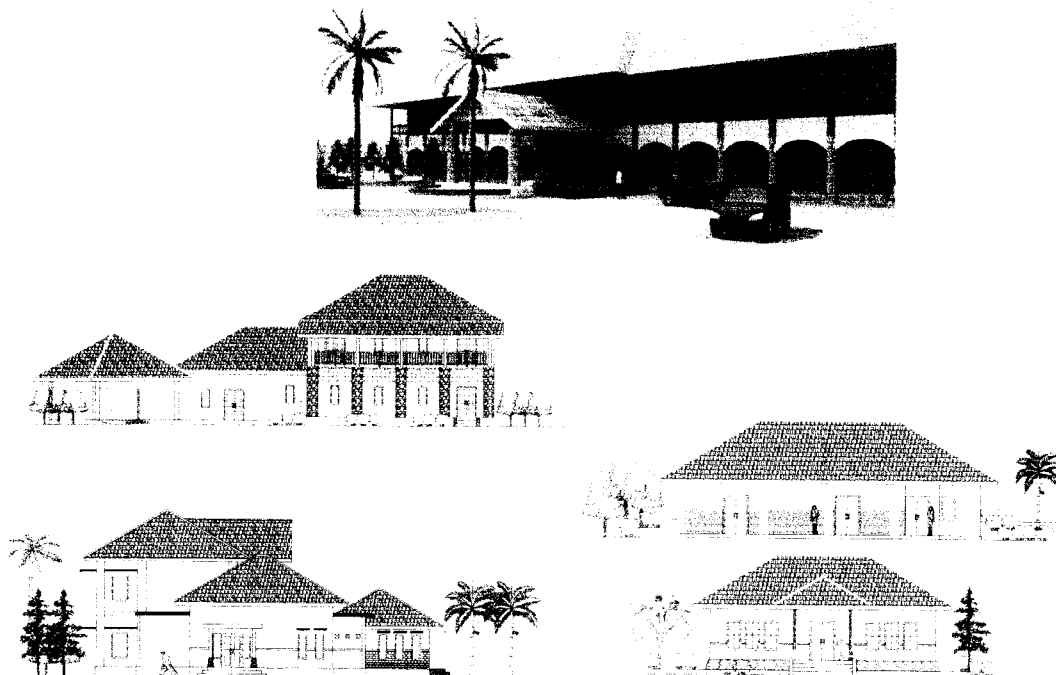


V.3.3 Penampilan Bangunan

Secara keseluruhan, desain bangunan Resort yang dirancang berpenampilan sederhana dengan banyak pemakaian bahan-bahan penutup fasade menggunakan material lokal dan alam.

Atap bangunan memakai atap limasan, pelana dan sebagian kecil beratap datar. Khusus untuk bangunan Hunian menggunakan penutup atap dari jerami untuk menambah kesan alami, sedangkan untuk massa bangunan lainnya menggunakan penutup atap genteng tanah.





V.4 Foto Maket

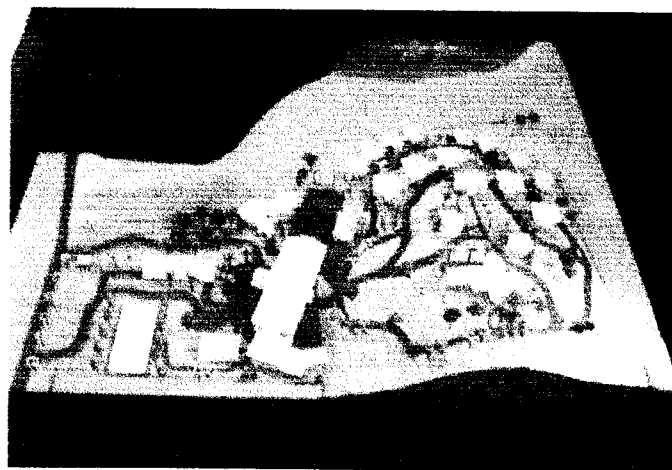


Foto Maket-1

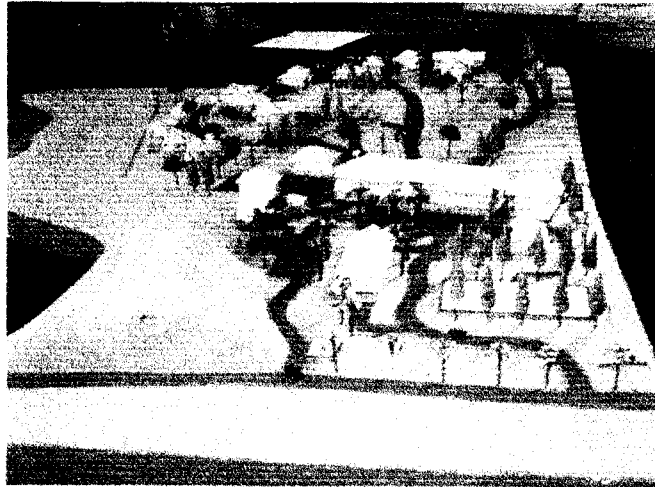


Foto Maket-2

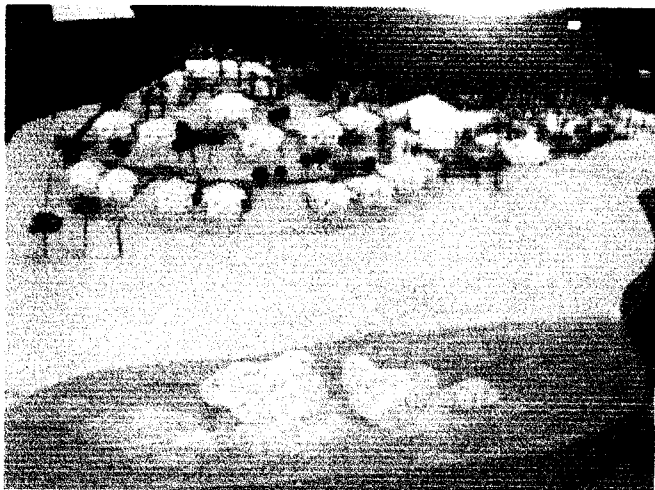


Foto Maket-3



Foto Maket-4

DAFTAR PUSTAKA

ASLA, G.W. Grafik Lansekap. Jakarta : Erlangga.

Bagyono. 2005. Pariwisata dan Perhotelan. Bandung : ALFABETA.

Ronald, Arya. 2005. Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Simond, J.O. Lanscape Architecture. Mc.Grow-Hill Book Company.

Bawa, Geoffrey. 1996. Thames & Hudson Publisher.

Ching, D.K. 1999. Arsitektur: Bentuk Ruang dan Susunannya. Jakarta : Erlangga.

Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek. Jakarta : Erlangga.

www.tasteofjogja.com.

www.yogya2.wasantara.net.id

www.belize-vacation.com/banana-beach.html

www.3designarchitect.com/images-gallery.html

LAMPIRAN